

**STUDI ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN KINERJA PROFESIONALISME GURU DI
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) NGEMPLAK 1 KECAMATAN
UNDAAN KABUPATEN KUDUS TAHUN 2012/2013**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Disusun oleh :

MASYKURI

NIM : 111779

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
KUDUS
2013**



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS**

H a L : Nota Persetujuan Pembimbing

Kepada

Yang Terhormat

Ketua STAIN Kudus

A. C.q. Ketua Jurusan Tarbiyah

di –

Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara : **MASYKURI**, NIM: : 111779 dengan judul **“Studi Analisis Pelaksanaan Supervisi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kinerja Profesionalisme Guru SD di SD 1 Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2012/2013”** pada jurusan Tarbiyah PAI setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi yang dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kudus, 05 Desember 2013

Dosen Pembimbing

KISBIYANTO, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19770608 200312 1 001



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **MASYKURI**
NIM : 111779
Jurusan/Prodi : **Tarbiyah / PAI**
Judul Skripsi : **Studi Analisis Pelaksanaan Supervisi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kinerja Profesionalisme Guru SD di SD 1 Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2012/2013.**

Telah dimunaqosyahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

21 Desember 2013

selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Kudus, 21 Desember 2013

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II

Setyoningsih, M.Pd
NIP. 19760522 200312 2 001

Sulthon, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19701103 200501 1 004

Dosen Pembimbing

Sekretaris Sidang

Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd
NIP.19770608 200312 1 001

Zaimatus Sa'diyah, Lc.,MA
NIP. 19780712 201101 2 007

PERNYATAAN

Nama : Masykuri

NIM : 111779

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul '**Studi Analisis Pelaksanaan Supervisi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kinerja Profesionalisme Guru SD di SD 1 Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2012/2013**' adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apa bila ada kesalahan cetak, maka saya bersedia membenahi dan apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

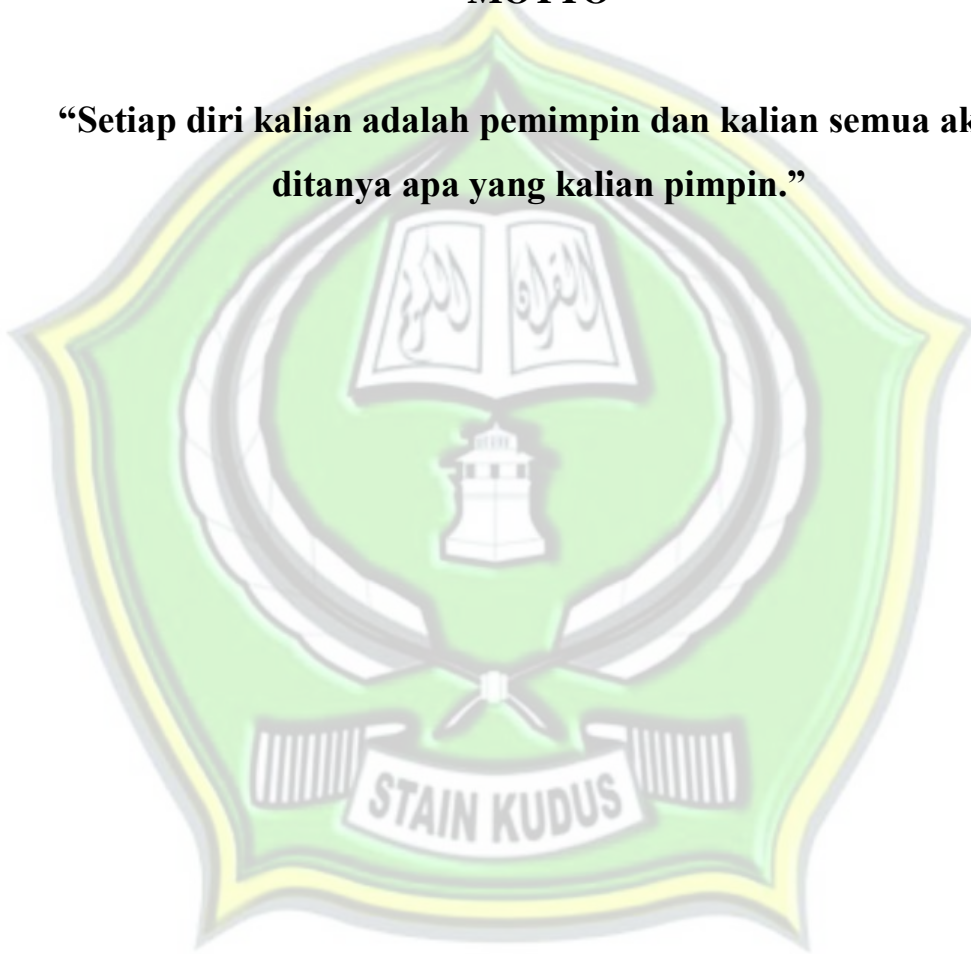
Kudus, Desember 2013

Yang Membuat Pernyataan

Masykuri

MOTTO

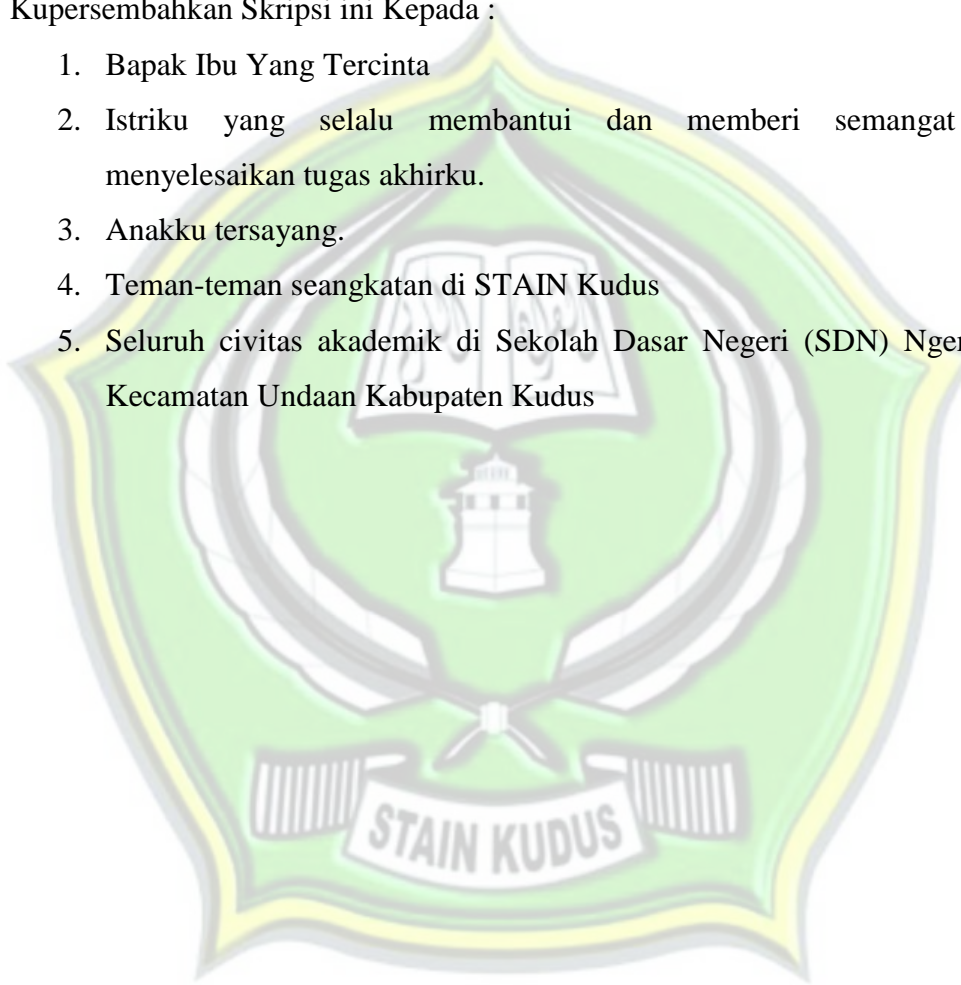
“Setiap diri kalian adalah pemimpin dan kalian semua akan ditanya apa yang kalian pimpin.”



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Kepada :

1. Bapak Ibu Yang Tercinta
2. Istriku yang selalu membantui dan memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhirku.
3. Anakku tersayang.
4. Teman-teman seangkatan di STAIN Kudus
5. Seluruh civitas akademik di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah seru sekalian alam, dan rahmat serta salam penulis sanjungkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Atas nama rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan melalui proses perjuangan yang cukup panjang, maka skripsi dengan judul “**Studi Analisis Pelaksanaan Supervisi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kinerja Profesionalisme Guru SD di SD 1 Ngeplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2012/2013**” dapat penulis selesaikan dengan baik. Untuk itu penulis Bapak mensyukuri atas rahmat yang telah diberikan-Nya.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa dengan motivasi yang ada dalam diri penulis saja seraya tidak akan terlaksana penyusunan skripsi ini tanpa bantuan, saran dan arahan dari berbagai pihak, maka sudah sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Fathul Mufid, M.Si., selaku Ketua STAIN Kudus
2. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus
3. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah Prodi Agama Islam STAIN Kudus
5. Bapak Kepala SDN Ngeplak 1 Undaan Kudus dan segenap Guru-guru serta karyawannya yang telah memberikan bantuan saat penulis mengadakan penelitian
6. Seluruh karyawan dan segenap civitas akademika STAIN Kudus serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan yang mereka curahkan, penulis hanya dapat mendoakan semoga amal baik mereka terima di sisi Allah SWT sebagai amal saleh, amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak terdapat kejanggalan dan kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari para pembaca senantiasa penulis terima dengan penuh penghargaan.

Harapan penulis semoga skripsi dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, dan semoga menjadi amal pengabdian penulis terhadap agama, bangsa dan negara.



Kudus, Desember 2013

Penulis

Masykuri
NIM. 111779

ABSTRAK

Masykuri; NIM: 111779, *Studi Analisis Pelaksanaan Supervisi Dalam Pengembangan Karir Bagi Guru PAI Tingkat SD di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2012/2013*. Skripsi. STAIN Kudus, 2013

Dalam pembelajaran PAI di kecamatan Undaan, pengawasan/ supervisi dilakukan untuk melihat kinerja guru PAI. Dengan kinerja yang baik tersebut diharapkan regenerasi individu pengawas akan berkualitas, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan juga bermutu. Selain itu, dengan kinerja yang baik, kepangkatan dan golongan bagi guru PAI diharapkan akan lebih cepat, sehingga kesejahteraan yang diterima akan membawa kehidupan guru PAI di kecamatan Undaan lebih baik.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti hendak mengangkat permasalahan mencakup; peran pengawasan pembelajaran yang dilakukan pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran agama Islam di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional di kecamatan Undaan kabupaten Kudus dengan ; kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam yang telah mendapat pembinaan dari pengawas pendidikan agama Islam; serta hubungan antara pengawasan pembelajaran yang dilakukan pengawas pendidikan agama Islam dengan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran agama Islam di bawah naungan dua instansi kementerian Pendidikan. Pembahasan masalah peran pengawasan pengawas pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran dan kunjungan kelas dengan pertimbangan bahwa; (1) pengawasan proses pembelajaran dipandang sebagai faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karirnya, (2) variabel yang diteliti dianggap memegang peranan penting dalam menunjang karir guru PAI dan keberhasilan pendidikan siswa. Adapun guru-guru yang diteliti terbatas pada guru mata pelajaran agama Islam di kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang supervisi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan karir bagi guru PAI tingkat SD di Kecamatan Undaan maka rumusan masalah meliputi: Bagaimana pelaksanaan pengawasan pembelajaran oleh pengawas dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus? Bagaimanakah peran supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam mengembangkan karir guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan tentang: 1) pelaksanaan pengawasan pembelajaran oleh pengawas dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. 2) peran supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam mengembangkan karir guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus? Dan faktor yang

menghambat dan mendukung pelaksanaan pengawasan oleh pengawas dalam meningkatkan karir guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Undaan.

Penelitian ini mengambil sampel SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus. Sedangkan bentuk penelitian berupa kualitatif lapangan, yang bertujuan untuk melukiskan situasi dan kondisi tertentu pada saat penelitian dilakukan dan tidak melakukan uji hipotesis.

Hasil Penelitian: 1) Pelaksanaan pengawasan pembelajaran oleh pengawas dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, dengan sampel sekolah adalah SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, menunjukkan bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam didalam melaksanakan supervisi cenderung dengan melakukan pembinaan-pembinaan pada guru pendidikan Agama Islam mengenai persiapan didalam mengajar, pembinaan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas tersebut dikemukakan secara global saja. Sedangkan dalam hal tertentu supervisi lebih menitikberatkan dengan melakukan pembinaan-pembinaan dalam pembelajaran seperti pembuatan RPP, promess, prota, analisis materi dan dalam kegiatan mengajar lainnya. Sedangkan peran supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam mengembangkan karir Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus adalah terfokus pada 8 hal, yaitu:

- a. Mengkordinir semua usaha sekolah
- b. Meperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulir usaha-usaha kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar dan mengajar]
- g. Memberikan Pengetahuan atau Skill Kepada Anggota.

Dengan demikian supervisi sangat relevan dengan peningkatan karir guru utamanya supervisi pengawas PAI bagi guru PAI. Dan yang lebih utama lagi, supervisi pengawas PAI adalah sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan guru PAI dalam pembelajaran dan berkarir di dunia pendidikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
 BAB II : SUPERVISI PENGAWAS PAI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	 8
A. Pengawas Pendidikan Agama Islam.....	8
1. Pengertian Pengawas Pendidikan Agama Islam	8
2. Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam	9
3. Prinsip – Prinsip Pengawas Pendidikan Agama Islam..	11
4. Tujuan Pengawas Pendidikan Agama Islam	12
5. Teknik-teknik Pengawasan Pendidikan Agama Islam	13
6. Peran Pengawas PAI dalam Pembelajaran PAI	16
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	17
C. Hubungan Peran Pengawas dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	 26

BAB III	: METODE PENELITIAN	28
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
	B. Lokasi Penelitian	28
	C. Bentuk dan Strategi Penelitian	29
	D. Sumber Data	29
	E. Metode Pengumpulan Data	30
	F. Validasi Data	31
	G. Teknik Analisis Data	34
	H. Sistematika Pembahasan	36
BAB IV	: ANALISIS PERAN PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS	38
	A. Profil SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus	38
	1. Visi, Misi dan Tujuan SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus	38
	2. Letak dan Keadaan Geografisnya	39
	3. Kondisi Umum	39
	4. Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus	43
	B. Sajian Data tentang Prosedur, Pendekatan Dan Strategi Perencanaan Supervisi Pendidikan Agama	50
	1. Operasionalisasi Program Supervisi Pendidikan	52
	2. Penyusunan rencana kegiatan	53
	3. Agenda kerja di sekolahan	61
	4. Pelaksanaan pembinaan guru	64
	C. Analisis Data	66
	1. Tugas-tugas pengawas pendidikan Agama Islam dalam supervisi Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	67

2. Usaha-usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan Karir guru pendidikan Agama Islam	67
3. Usaha-Usaha dalam Menghadapi Ujian Akhir	72
4. Pertanggung Jawaban Pengawas Pendidikan Agama Islam Kepada Atasan	73
5. Sifat-sifat Pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap yang diawasi.	74
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan	76
7. Tanggapan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pengawas Pendidikan Agama Islam	77
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
C. Kata Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (UU No. 20 tahun 2003). Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bernuansa religius tersebut, pemerintah menetapkan adanya pendidikan agama pada semua jalur pendidikan formal baik negeri maupun swasta. Adanya pendidikan agama pada semua pendidikan formal diharapkan berfungsi membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dengan benar¹. Dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

Untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama, maka diperlukan guru agama yang seagama dengan murid sebagai mana ketentuan pasal 12 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003. Dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama (UU No. 20/2003 Pasal 20). Karena itu pemerintah wajib mengangkat guru agama terutama guru agama Islam pada semua jalur pendidikan formal, lebih-lebih di lingkungan Departemen Agama, mengingat masih banyak madrasah negeri dan swasta serta pondok pesantren yang sangat memerlukan guru-guru mata pelajaran agama Islam, dengan kondisi yang cukup memperhatikan. Tuntutan

¹ Umar Tirtaraharja, Lasula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 263

pengangkatan guru mata pelajaran agama Islam, mutlak dibutuhkan dalam rangka memenuhi tuntutan hasil output yang optimal sesuai amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003². Namun dalam realitasnya masih ada diskriminasi yang diterima oleh sekolah dalam upaya mencetak kualitas output yang lebih baik.

Dilihat dari kondisi internal sekolah baik berstatus negeri lebih-lebih swasta, bahwa persoalan kualitas dan kuantitas guru menjadi kendala utama. Namun yang sangat terasa mendesak dilakukan adalah kualitas guru, sebab pemerintah dalam bidang pendidikan sering mengalami perubahan kebijakan terutama masalah kurikulum. Terakhir diberlakukan kurikulum berbasis kompetensi. Sekilas kurikulum ini mudah dilaksanakan oleh guru tetapi dalam pelaksanaan dan penerapan di kelas menjadi kesulitan tersendiri. Hal ini banyak diakui oleh para guru terutama guru agama Islam senior yang kurang mengikuti perkembangan kemajuan pendidikan dan tidak membekali diri secara kontinu dengan ilmu yang baru dengan jalan membaca buku-buku baru tentang kurikulum. Bahkan para guru tidak cukup dengan pemahaman dan peragaan tetapi mereka perlu diberitahu pengalaman secara langsung dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi di kelas, terutama bagaimana menciptakan proses belajar mengajar yang dapat mengaktifkan peserta didik. Hal tersebut mengingat selama ini kebanyakan guru terbiasa dengan pola dan pengalaman lama yang membiasakan murid pasif³.

Dalam melaksanakan tugasnya para guru mata pelajaran agama Islam tidak terlepas dari kesulitan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun institusi di atasnya; Karena itu dibutuhkan peran pengawas guna membantu mereka menjelaskan dan memperbaiki kekeliruan yang dilakukan para guru mata pelajaran agama Islam di sekolah khususnya untuk mengembangkan karir mereka.

² Haidar Putra Darlay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Prenada Media, 2004, h. 75

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 1

Pengawasan menurut pandangan Islam sejalan dengan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar. Dalam pengawasan dikenal suatu lembaga atau unit kerja atau badan yang mempunyai tugas untuk itu. Hal ini sama halnya dalam amar ma'ruf nahi munkar perlu adanya sekelompok orang yang melaksanakannya.⁴ Pengawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dinamakan PPAI (Pengawas Pendidikan Agama Islam). Sebagaimana firman Allah :

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير يأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر واولئك هم المفلحون.

Artinya : "Dan hendaklah engkau ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekala orang-orang yang beruntung".⁵

Dalam rangka mencapai pengembangan karir guru PAI tersebut sarana pendukung lain harus terpenuhi dengan baik. Terutama pembuatan rencana pembelajaran, bagaimana proses belajar mengajar menggunakan kurikulum berbasis kompetensi, serta bagaimana mengaktifkan siswa dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi jika para pengawas sendiri tidak memahami dengan baik hakekat dan tujuan yang terkandung dalam kurikulum berbasis kompetensi, maka peran pengawas menjadi berkurang dan tidak mungkin diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran agama Islam dalam mengembangkan karir kependidikannya dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.⁶ Hal ini antara lain memicu semakin stagnan dan terusnya rendahnya kualitas guru mata pelajaran agama Islam dimanapun, termasuk di wilayah kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Rendahnya kualitas guru agama Islam sudah lama dikeluhkan. Penilaian kurang dari pejabat Pendidikan Nasional sering menjadi

⁴ Departemen Agama RI Inspektorat Jendral Pengawasan dengan Pendekatan Agama, Proyek Penyebaran Pengertian dan Kesadaran Pengawasan melalui jalur agama, Jakarta: Departemen Agama, 2003, h. 31.

⁵ Yayasan Penyelenggara Penafsir/Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1990, h. 93.

⁶ Umar Tirtaraharja, Lasuka, *Op.Cit.*, h. 1

introspektor diri para guru pendidikan agama Islam, termasuk guru mata pelajaran agama Islam di lingkungan Departemen Agama wilayah kabupaten Kudus. Walau guru agama sudah didukung dan dibimbing oleh para pengawas yang sudah senior dan berpengalaman untuk membantu mereka. Ini berarti, keberadaan guru pendidikan agama Islam masih dipertanyakan kualitasnya. Artinya ada sesuatu yang kurang tepat antara peran pengawasan dan pembinaan yang dilakukan pengawas pendidikan agama Islam dengan peningkatan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran agama Islam di wilayah Kabupaten Kudus dan khususnya di lingkungan sekolah dasar.

Pada dasarnya Dalam manajemen pendidikan tersirat fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*)⁷. Pengawasan merupakan elemen yang terakhir dalam proses manajemen, dimana pengawasan bertujuan untuk melihat apakah organisasi atau individu berjalan sesuai rencana awal, dengan kata lain pengawasan bertujuan untuk mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Pengawasan tidak hanya terkait dengan pelaporan, penyajian informasi dan penilaian terhadap jalannya suatu program melainkan mencakup tindakan untuk mengendalikan kegiatan ke arah tujuan yang akan dicapai⁸.

Dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, misalnya, pengawasan dilakukan untuk melihat kinerja guru PAI. Dengan kinerja yang baik tersebut diharapkan regenerasi individu pengawas akan berkualitas, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan juga bermutu. Selain itu, dengan kinerja yang baik, kepangkatan dan golongan bagi guru PAI diharapkan akan lebih cepat, sehingga kesejahteraan yang diterima akan membawa kehidupan guru PAI di Sekolah

⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2001, h. 1.

⁸ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004, h. 213

Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus lebih baik.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti hendak mengangkat permasalahan mencakup; peran pengawasan pembelajaran yang dilakukan pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran agama Islam di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan ; kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam yang telah mendapat pembinaan dari pengawas pendidikan agama Islam; serta hubungan antara pengawasan pembelajaran yang dilakukan pengawas pendidikan agama Islam dengan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran agama Islam di bawah naungan dua instansi kementerian Pendidikan. Pembahasan masalah peran pengawasan pengawas pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran dan kunjungan kelas dengan pertimbangan bahwa; (1) pengawasan proses pembelajaran dipandang sebagai faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karirnya, (2) variabel yang diteliti dianggap memegang peranan penting dalam menunjang karir guru PAI dan keberhasilan pendidikan siswa. Adapun guru-guru yang diteliti terbatas pada guru mata pelajaran agama Islam di kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan pembelajaran oleh pengawas dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?
2. Bagaimanakah peran supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam mengembangkan karir guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?

3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pelaksanaan pengawasan oleh pengawas dalam meningkatkan karir guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a. Mengetahui pelaksanaan pengawasan pembelajaran oleh pengawas dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
- b. Mengetahui peran supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam mengembangkan karir guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
- c. Mengetahui faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan pengawasan oleh pengawas dalam meningkatkan karir guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk:

1. Membantu para guru dan pengawas dalam mempelajari tugas-tugas di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan supervisi sebagai sarana penunjang karir guru pendidikan agama Islam.
2. Memberikan dukungan pelayanan kepada fungsi pengajaran secara tinggi yang berhubungan dengan pengajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) bagi anak-anak SD di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

3. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan dan masukan bagi sekolah dasar di kecamatan Undaan Kudus, khususnya bagi kepala sekolah / pengawas dalam pengawasan terhadap guru-guru serta memberikan kontribusi dalam dunia manajemen pendidikan.



BAB II

SUPERVISI PENGAWAS PAI DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengawas Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pengawas Pendidikan Agama Islam

Pengawas diartikan dengan melihat, yang serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahannya.⁹ Adam dan Dickey yang dikutip S. Piet. A Sahertian mendefinisikan bahwa pengawas pendidikan sebagai seorang pelaksana program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran, dan program pembelajaran yang terkait.¹⁰

Zainuddin Arif yang dikutip Sudjana juga mengemukakan bahwa pengawasan merupakan suatu proses kegiatan dalam usaha meningkatkan kemampuan dan ketrampilan tenaga pelaksanaan sehingga program itu bisa terlaksananya sesuai dengan proses dan hasil yang diharapkan.¹¹ Sedangkan pengawas pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada personil pendidikan yang lebih baik dan upaya meningkatkan mutu pendidikan.¹² berkenaan dengan hal tersebut Ngalim Purwanto memberikan batasan-batasan bahwa pengawas pendidikan merupakan aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah seperti bimbingan dalam usaha dan pembinaan pembahasan dalam pendidikan dan pengajaran pemilihan alat-alat pelajaran, metode-metode mengajar yang baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 2.

¹⁰ S. Piet. A Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnk Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 17.

¹¹ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan non Formal dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004, h. 223.

¹² Supandi dan Rutana Ardiwinata. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Linbaga Islam, 1994, h. 252.

proses pengajaran dan sebagainya.¹³ Jadi pengawas Pendidikan Agama Islam adalah pelaku dari pengawas Pendidikan Agama Islam yang harus dibekali/dilengkapi secara personal maupun profesional sifat-sifat dan pengetahuan yang sesuai dengan profesi jabatan. Seorang pengawas hendaknya memiliki ciri-ciri pribadi sebagai guru yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan dalam masyarakat, kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan melaksanakan "*human relation*" yang baik.

Dari uraian di atas, maka menurut penulis pengawas PAI adalah seseorang yang memberikan rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru PAI agar kemampuan profesional mereka berkembang sehingga situasi belajar mengajar makin efektif dan efisien.

b. Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam

Fungsi utama pengawas pendidikan adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Namun, lebih jauh dinyatakan bahwa fungsi utama pengawas bukan perbaikan pengajaran saja tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru.¹⁴

Menurut *Swearingen* dalam M.H. Muflihin bahwa fungsi utama pengawas ada 8 yaitu :

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- b. Melengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru Agama
- d. Menstimulasi usaha-usaha kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar
- g. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada setiap anggota staf.
- h. Mengintegrasikan dalam merumuskan kemampuan mengajar guru agama.¹⁵

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Pengawas Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 1992, h. 76.

¹⁴ S. Piet. A Sahertian, *Op-Cit*, h. 21.

¹⁵ M. Muflihin, *Pendidikan dan Pembangunan*, Fakultas Tarbiyah Puurwokerto, IAIN Walisongo Fakultas Tarbiyah Puurwokerto: Jurnal Insani, 1996, h. 62.

Menurut Suharsimi Arikunto ada 3 fungsi Pengawas yaitu :

- a. Fungsi meningkatkan mutu pembelajaran
- b. Fungsi memicu unsur atau penggerak terjadinya perubahan yang terkait dengan pembelajaran.
- c. Fungsi membina dan memimpin.¹⁶

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa fungsi pengawas meliputi:

- a. Dalam bidang kepemimpinan meliputi :
 - 1) Menyusun rencana dan policy bersama
 - 2) Mengikut sertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru) dalam berbagai kegiatan.
 - 3) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok.
 - 4) Mempertinggi daya kreatifitas pada anggota.
 - 5) memberikan bantuan kepada anggota dalam permasalahan.
- b. Dalam hubungan kemanusiaan meliputi :
 - 1) Memanfaatkan kekeliruan atau kesalahan untuk dijadikan pelajaran.
 - 2) memupuk rasa saling hormat-menghormati sesama anggota.
 - 3) mengarahkan anggota kepada sikap demokratis
- c. Dalam pembinaan proses kelompok meliputi :
 - 1) Mengenal masing-masing pribadi kelompok (anggota)
 - 2) Memupuk sikap tolong-menolong dan saling percaya.
 - 3) Bertindak bijaksana dan tanggung jawab kepada anggota
- d. Dalam bidang administrasi personil meliputi :
 - 1) Memiliki personil yang sesuai.
 - 2) mengusakan susunan kerja yang meningkatkan daya karya.
- e. Dalam bidang evaluasi meliputi :
 - 1) Menguasai tujuan pendidikan dan memiliki ukuran sebagai kriteria penilaian
 - 2) Menguasai tehnik – tehnik pengumpulan data.¹⁷

Dari uraian di atas, secara singkat dapat disimpulkan, bahwa fungsi atau tugas pengawas ialah sebagai berikut :

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op-Cit*, h. 14.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1998, h. 63-64.

- a. Menjalankan aktifitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan di sekolah dalam segala bidang
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan di sekolah
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.¹⁸

c. Prinsip – Prinsip Pengawas Pendidikan Agama Islam

Prinsip-prinsip pengawas Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Prinsip Ilmiah (*Scientific*) dengan ciri-ciri sebagai berikut :
 1. Kegiatan pengawas dilakukan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
 2. Untuk Memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data
 3. Setiap kegiatan pengawas dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan kontinu.
- b. Prinsip Demokratis
- c. Prinsip Kerja Sama
- d. Prinsip Konstruktif dan Kreatif¹⁹

Menurut Ngalim Purwanto dalam Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa prinsip-prinsip dalam pengawas Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Pengawas hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif
- b. Pengawas didasarkan pada keadaan dan kenyataan yang sesuai.
- c. Pengawas dilaksanakan dengan sederhana, tidak terlalu kaku dan muluk.
- d. Pengawas dapat memberikan rasa aman kepada pihak yang dipengawas bukan menumbuhkan rasa tercekam dan takut.
- e. Dalam pelaksanaan pengawas terjalin hubungan yang profesional antara yang menpengawas dengan yang dipengawas.
- f. Pengawas sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan.
- g. Pengawas tidak dilaksanakan dalam situasi mendadak.
- h. Pengawas tidak mencari-cari kesalahan dari yang dipengawas.
- i. Pengawas adalah kegiatan yang hasilnya memerlukan proses yang kadang tidak sederhana.
- j. Pengawas bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.²⁰

¹⁸ M.daryaanto, *Op. Cit*, h. 179

¹⁹ S. Piet. A Sahertian, *Op-Cit*, h. 19-20

d. Tujuan Pengawas Pendidikan Agama Islam

Pengawas dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukannya memperbaiki kemampuan tetapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.²¹ Menurut Daryanto pengawas bertujuan mengetahui situasi untuk mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan, atau dengan kata lain untuk mempekenalkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik.²²

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang membedakan tujuan pengawas menjadi dua yaitu :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum menunjuk pada makna pengawas yaitu memberikan bantuan teknis dan pengembangan kepada guru dan staf lain agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pengawas adalah :

1. Meningkatkan kinerja siswa sekolah agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal
2. Meningkatkan mutu kinerja guru PAI
3. Meningkatkan keefektifan kurikulum PAI sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik
4. Meningkatkan keefektifan dan koefisiensi sarana dan prasarana.
5. Meningkatkan kualitas dan pengelolaan sekolah
6. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah.²³

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op-Cit*, h. 21-22.

²¹ S. Piet. A Sahertian, *Op-Cit*, h. 19

²² M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998. h. 172.

²³ Suharsimi Arikunto, *Op-Cit*, h. 40-41.

e. Teknik-teknik Pengawasan Pendidikan Agama Islam

Tehnik - tehnik pengawasan pembelajaran PAI digolongkan menjadi dua yaitu :

- a. Teknik perseorangan yaitu bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas pengawas, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Teknik kelompok seperti mengadakan pertemuan atau rapat, diskusi kelompok, mengadakan penataran dan seminar.²⁴

Secara umum alat dan teknik pengawasan juga dibedakan menjadi 2 macam yaitu :

- a. Teknik yang bersifat Individual
 - 1) Per kunjungan kelas
 - 2) Observasi kelas
 - 3) Percakapan pribadi
 - 4) Inter-visitasi
 - 5) Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar
 - 6) Menilai diri sendiri
- b. Teknik-teknik yang bersifat kelompok
 - 1) Pertemuan orientasi bagi guru baru
 - 2) Panitia penyelenggara
 - 3) Rapat guru
 - 4) Studi kelompok antar guru
 - 5) Diskusi sebagai proses kelompok
 - 6) Tukar-menukar pengalaman
 - 7) Lokakarya (*Workshop*)
 - 8) Diskusi panel
 - 9) Seminar²⁵

Menurut John Minor Gwyn dalam bukunya Daryanto menjelaskan ada dua macam tehnik pengawasan yaitu :

1. *Individual Devices*
2. *Group Devices*

Atas dasar itu maka dikemukakan beberapa teknik pengawas sebagai berikut :

- a. Program orientasi
- b. Kunjungan kelas

²⁴ *Ibid* h. 54 -58.

²⁵ S. Piet. A Sahertian, *Op-Cit*, h. 52 - 113

- c. Observasi kelas
- d. Pelajaran contoh
- e. Rapat guru
- f. Kepustakaan Jabatan
- g. Saling mengunjungi kelas.²⁶

Cara melaksanakan pengawasan, seorang pemimpin tidak sama dengan pemimpin yang lain. Hal ini tergantung pada tipe atau corak kepemimpinannya. Seorang otoriter menjalankan pengawas untuk mengetahui kesalahan – kesalahan petugas dalam melaksanakan tugasnya, yaitu menjalankan peraturan dan instruksi yang diberikan oleh pusat atau atasan kepada bawahan. Sedangkan yang bercoarak *laissez faire* atau masa bodoh tidak menjalankan pengawasan. Ia membiarkan semua guru dan murid-murid bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan kemauannya masing-masing. Ia membiarkan semua aktivitas sekolah tidak diawasi sama sekali.

Selanjutnya seorang yang bercorak demokratis menjalankan pengawasan menurut program kerja tertentu. Berdasarkan hasil pengawasannya itu ia bersama guru-guru lainnya berusaha mendapatkan syarat-syarat yang diperlukan, dan berusaha menghilangkan hal-hal negatif yang menghambat lancrnya kehidupan sekolah serta bersama-sama mendapatkan metode-metode bekerja gotong royong yang efisien, produktif sesuai dengan kondisi setempat. Perbedaan pendapat, perselisihan yang mungki timbul dicarikan pemecahaanya secara musyawarah.

Jadi pengawasan demokratis yang lebih baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Pengawasan dijalankan secara gotong royong atau kooperatif, tidak ditangan seorang saja yaitu kepala sekolah.
- b. Pengawasan dijalankan terang-terangan, diketahui oleh semua petugas yaitu guru-guru, tidak secara sembunyi-sembunyi seperti pangawasan polisi resersir.
- c. Pengawasan dijalankan kontinue dan bersifat tutwuri handayani atau bersifat pembimbingan.²⁷

²⁶ *Ibid* h. 191

²⁷ *Ibid* h. 205-207

Ada 5 lima tipe pengawasan yaitu :

a. Pengawasan sebagai inspeksi

Dalam bentuk inspeksi ini, pengawas semata-mata merupakan kegiatan menginspeksi pekerjaan – pekerjaan guru atau bawahannya orang yang bertugas atau mempunyai tanggung jawab tentang pekerjaan itu disebut Insepektur.

b. *Laisses Faire*

Kepengawasan ini sesungguhnya merupakan kepengawasan yang sama sekali tidak konstruktif karena membiarkan guru-guru atau bawahan bekerja sekehendaknya tanpa diberi petunjuk dan bimbingan. Guru – guru boleh menjalankan tugasnya menurut apa yang mereka sukai. Boleh mengajar, apa yang mereka ingini dan dengan cara yang mereka kehendaki.

c. Pengawas sebagai *training* dan *guidance*

Tipe ini berlandaskan pada suatu pandangan bahwa pendidikan itu merupakan proses pertumbuhan bimbingan. Juga berdasarkan pandangan bahawa orang – orang yang diangkat sebagai guru pada umumnya telah mendapat pendidikan pre-service disekolah guru. Oleh karena itu pengawas yang dilakukan selanjutnya ialah untuk melatih (to train) dan memberi bimbingan (to guide) kepada guru-guru tersebut dalam tugas pekerjaannya sebagai guru.

d. *Coercive Pengawason*

Hampir sama dengan pengawasan yang bersifat inspeksi, tipe pengawasan ini bersifat otoriter, pengawas bersifat memaksa terhadap segala sesuatu yang dianggap benar dan baik menurut pendapatnya sendiri. Dalam hal ini pendapat dan inisiatif guru tidak dihiraukan atau tidak dipertimbangkan.

e. Kepengawasan yang demokratis

Dalam hal ini pengawas bukan lagi suatu pekerjaan yang dipegang oleh seorang petugas, tetapi merupakan suatu pekerjaan-pekerjaan bersama yang dikoordinasikan. Tanggung jawab tidak

dipegang sendiri oleh pengawas melainkan dibagi-bagikan kepada para anggota sesuai dengan tingkat, keahlian dan kecakapannya masing-masing.²⁸

f. Peran Pengawas PAI dalam Pembelajaran PAI

Pengawas sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab memajukan sekolahnya / daerah binaannya, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai semaksimal mungkin dan hal-hal yang perlu diperhatikan tidak semata-mata yang berhubungan dengan persiapan pelaksanaan proses belajar mengajar.

- a. Menghadiri rapat / pertemuan organisasi profesional
- b. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru
- c. Mengadakan rapat untuk membicarakan masalah umum
- d. Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan guru tentang masalah mereka
- e. Mendiskusikan metode-metode mengajar dengan guru
- f. Memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan
- g. Membimbing guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber pengajaran
- h. Memberi saran-saran atau instruksi pelaksanaan pengajaran
- i. Mengorganisir dan bekerja dengan guru dalam revisi kurikulum dan sebagainya.²⁹

Dalam menjalankan tugasnya seorang supervisor harus mempunyai syarat-syarat diantaranya :

- a. Harus mempunyai perikemanusiaan dan solidaritas yang tinggi
- b. Dapat memelihara dan menghargai kepercayaan yang diberikan
- c. Berjiwa optimis yang berusaha mencari yang baik
- d. Bersifat adil dan jujur
- e. Tegas dan obyektif
- f. Berjiwa terbuka dan obyektif (tidak memihak)³⁰

Di antara usaha yang dilakukan oleh pengawas antara lain :

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam melaksanakan tugas.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat dan perlengkapan sekolah

²⁸ Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, h. 56-58.

²⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara, 1998, h. 65-66.

³⁰ M. Daryanto, *Op-Cit*, h. 183-184.

- c. Bersama guru-guru mengembangkan, mencari dan menggunakan metode mengajar yang sesuai
- d. Membina dan kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru dan pegawai lainnya
- e. Mempertinggi mutu dan pengetahuan guru dan pegawai
- f. Membina hubungan kerjasama antar sekolah dengan BP3 dan instansi – instansi lainnya.³¹

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Dengan mengetahui pengertian, pemahaman, dan penghayatan pembelajaran, maka sangat dimungkinkan terciptanya situasi *take and give* yang kondusif bagi munculnya kemudahan dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk itu maka pengertian pendidikan dan pengajaran harus dimengerti secara baik.

Pendidikan adalah suatu usah orang dewasa untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, baik secara rohaniah maupun jasmaniah. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses bimbingan yang bersifat akal, mengasah kecakapan dan sekolah sebagai pusat penyelenggaraannya. Maka dari itu pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan arah atau tujuan yang hendak dicapai.³²

Pembelajaran adalah untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman tersebut tingkah laku siswa dapat bertambah baik mempunyai pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan prilaku.

Jadi dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam ini dapat dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk memberikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mudah mengorganisasikannya (mengaturnya) menjadi suatu pola yang bermakna.

³¹ Ngalim Purwanto, *Op Cit*, h. 119.

³² Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, Semarang: Toha Putra, 1980 h. 22.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup didunia, tetapi juga mengatur kehidupan manusia diakhirat. Pendidikan agama itu sendiri mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajarkan manusia berbuat baik dalam hubungannya dengan sesama manusia dan dengan alam. Pendidikan itu sendiri adalah merupakan suatu proses yang mana didalam Islam dikenal adanya konsep pendidikan seumur hidup (*minal mahdi ilal lahdi*) jadi ukuran keberhasilannya relatif. Namun dalam pembahasan ini proses itu dilihat segi institusional.

Zuhairini mendefinisikan tentang pendidikan agama yaitu untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan didunia dan akhirat.³³

Sedangkan Islam dikemukakan adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan keimanan (Aqidah) dan ketentuan ibadah dan mu'malah (syari'ah) yang emnentuakn proses berfikir merasa dan berbuat dalam proses terbentuknya kata hati.³⁴

Dari pendapat–pendapat tersebut bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan dan pembentukan kepribadian melalui materi kurikulum yang ditentukan yang mengandung ketentuan–ketentuan keimanan (Aqidah), mu'malah dan ibadah dengan diadministrasikan sesuai dengan ketentuan bidang pendidikan..

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Masalah Dasar Pendidikan Agama Islam adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Karena

11. ³³ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ramadhani, 1992, h.

³⁴ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 4.

dari dasar pendidikan tersebut akan menentukan corak dan misi pendidikan.

Dasar pendidikan di negara Indonesia secara yuridis formal dirumuskan antara lain :

- a. Undang-undang tentang pendidikan dan pengajaran No.4 tahun 1950, Jo nomor 12 tahun 1954, Bab III pasal 4 yang berbunyi pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas azas-azas yang termaktub dalam pencasila, Undang-Undang Dasar RI, dan kebudayaan bangsa Indonesia. Mengenai dasar pendidikan ini boleh dikata tidak pernah mengalami perubahan yaitu tetap berdasar pada filsafat pancasila
- b. Ketetapan MPRS No XXVII/MPRS/1966 Bab II pasal 2 yang berbunyi "Dasar pendidikan adalah falsafah negara pancasila".
- c. Dalm GBHN tahun 1973, GBHN 1978, GBHN 1993 dan GBHN 1988 Bab IV bagian peda yang berbunyi " Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila".
- d. Tap MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN dalam Bab IV bagian pendidikan yang berbunyi "Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".
- e. Undang-undang RI, No 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 2 yang berbunyi " Pendidikan Nasional berdsarkan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945".³⁵

Sedangkan dasar Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari bebrapa segi yaitu :

- a. Yuridis/hukum
- b. Religius
- c. Sosial psikologis ³⁶

³⁵Zuharini dkk *Op-Cit*, h. 12-13.

³⁶*Ibid* h. .18

a). Dasar Yuridis (hukum)

Di dalam dasar yuridis dibagi 3 yaitu :

1. Dasar Ideal

Dasar dari falsafah pancasila dimana sila pertama ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Dasar Struktur / Konstitusioanal

Yakni dasar dari UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- a. Segara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beibadah menurut agama dan kepercayaannya.

3. Dasar Operasional

Yaitu dasar yang langsung mengatur pendidikan agama seperti pada Tap MPR No.IV/MPR/1973. yang dikokohkan pada Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo ketetapan MPR No.11/MPR/1993.

b). Dasar Religius

Yaitu dasar yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah melaksanakan pendidikan Agama antara lain :

1. Dalam surat An-Nahl ayat 125 berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي أَحْسَنُ...

Artinya : "serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (Q-s. An-Nahl : 125)³⁷

2. Dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

³⁷ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: "CV- Asy-Syifa" 1992, h. 421.

Artinya : " Hai orang – orang yang beriman peliharalah dirilah dirimu dan keluargamu dari api neraka"³⁸

Ayat-ayat tersebut memberi pengertian bahwa Islam mengajarkan untuk mendidik agama baik keluarga maupun oleh lain.

c). Dasar sasi Sosial Psychologis

Manusia hidup didunia membutuhkan adanya pegangan hidup yaitu agama sesuai firman Allah dalam surat Artinya-Ra'ad ayat 28

بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ط

Artinya : "(yaitu) orang – orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang (Q.S. Ar-Ra'ad : 28).³⁹

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan mengajar secara umum adalah :

- a. Memberi pengetahuan (*knowledge*) kepada anak didik
- b. Memberi kecakapan (*skill*) kepada anak didik
- c. Memberi kesiapan menghadapi dan memecahkan persoalan
- d. Memberi sarana pembentukan kesehatan jasmani.⁴⁰

Menurut Soejono tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air.⁴¹

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain adalah :

- a. Tujuan Umum
- b. Tujuan Akhir
- c. Tujuan Sementara⁴²

³⁸ *Ibid*, h. 951

³⁹ Depag RI, *Op-Cit*, h. 373

⁴⁰ Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*, Bandung: Trigendi Karya, 1993, h. 24.

⁴¹ Soejono, *Pendahuluan didaktik Metodik Umum*, Bandung: Bina Karya, 1980, h. 31.

⁴² Zakiyah Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000 h. 30-31.

- a) Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pangajaran atau dengan cara lain.
- b) Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya orang yang berkpribadian muslim, manusia yang berakhlak mulia dan sempurna serta untuk beribadah. Sebagaimana firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "dan aku tidak ciptakan jin dan manusia kecuali supaya beribadah (Q.S. Al-Dzariyat : 56)⁴³

- c) Tujuan sementara adalah tujaun yang akan dicapai setelah anak didik diberi pangalaman yang direncanakan dalam kurikulum pendidikan formal.

Tujuan pendidikan Islam tercermin dalam dua segi yaitu:

- 1) Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah
- 2) Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup duduania dan akhirat.⁴⁴

Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, atau arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, membedakan baik dan buruk, memilih sesuatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari perbuatan tercela dan mengingat tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.⁴⁵

Dalam Islam, kita temukan dua konsep ajaran Rasulullah SAW yang maknanya sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan yaitu iman dan taqwa.

⁴³ Depag RI, *Op.Cit.*, h. 862.

⁴⁴ Muhaimin dkk, *Op.Cit*, h., 160.

⁴⁵ M. Athiyah Al-Abrarayi terjemahan Pof Bustami A. Gani dkk, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, h. 102.

Dari berbagai pendapat para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai keseimbangan, pertumbuhan diri manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan, akal pikiran, kecerdasan perasaan dan panca indra sehingga memiliki kepribadian yang utama.

e. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran pada umumnya, peran ilmu jiwa (psikologi) pendidikan begitu esensial. Sebab semakin luas pengetahuan guru tentang psikologi pendidikan, maka semakin banyak pula cara mengajar yang bisa diterapkan, karena psikologi dapat memberikan kontribusi tentang bagaimana cara orang berfikir, berbuat, berkemauan, dan sebagainya.

Istilah metodologi pembelajaran sama dengan metodik yaitu suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau tehnik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴⁶ Sedangkan pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia agamis dengan menanamkan keimanan aqidah, keimanan, maliah, dan akhlak untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah.

Jadi metodologi pembelajaran Agama Islam adalah ilmu yang membicarakan cara-cara menyajikan pelajaran agama Islam untuk tercapainya tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴⁷

Teknik/cara tersebut bisa dengan pemilihan metode, adapun metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di antaranya:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode Demonstrasi
- d. Metode Diskusi
- e. Metode Resitasi (Pemberian tugas)

⁴⁶ M.Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 3-4.

⁴⁷ *Ibid*, h. 5.

- f. Metode Kisah (cerita)
- g. Metode Sosio-drama dan bermain peranan⁴⁸

Untuk mengukur keefektifan suatu metode yang digunakan harus dilihat dari nilai dan kriteria metode di antaranya:

- a. Bagaimana sifat dan ciri-ciri metode tersebut
- b. Kapan metode tersebut tepat digunakan
- c. Apa saja keunggulan dan kelemahan
- d. Bagaimana cara penggunaanya.⁴⁹

Sedangkan menurut Asy-Syaibany, ada beberapa metode yang digunakan di dunia pendidikan Islam yaitu :

- a. Metode *Qiyasiyah* (Perbandingan)
- b. Metode *Halaqoh* (Lingkaran)
- c. Metode *Imla'* (*Dictation*)
- d. Metode Hafadzah (Hafalan)
- e. Metode Pemahaman
- f. Metode lawatan (Kunjungan mencari ilmu)
- g. Metode Uswah Hasanah (Suri tauladan yang baik).⁵⁰

f. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran khususnya materi pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Faktor Intern
 - 1. Kondisi Jasmaniyah dan Kesehatannya
 - 2. Tingkat kemampuan inteligensi siswa
 - 3. Sikap (attitude) siswa yang berdimensi afektif
 - 4. Bakat dan minat (interest) siswa
 - 5. Motivasi (semangat) belajar siswa.⁵¹
- b. Faktor Ekstern

Yaitu faktor dari luar siswa yang menyangkut lingkungan sosial dan non sosial , meliputi :

⁴⁸ *Ibid. h. 8-12*

⁴⁹ *Ibid h. 34*

⁵⁰ Al-Tomy Asy-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*, penerj. Ahsin, dkk, Jakarta: Bulan Bintang, 1979, h. 15.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1996 h. 171-172.

1. Lingkungan keluarga dan orang tua
2. Lingkungan sekolah
3. Kualitas guru dan civitas akademik
4. Lingkungan sepeergaulan
5. Lingkungan Masyarakat secara luas
6. Letak geografis dan kondisi daerah
7. Sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran
8. Lingkungan alam, cuaca dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁵²

g. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar di sekolah secara umum dilaksanakan dengan berdasarkan kurikulum, kurikulum yang berlaku kemudian dilaksanakan pada tingkat atau jenjang pendidikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditinjau dari :

a. Aspek Pedagogis

Manusia sebagai makhluk " Homo aducandum" yaitu makhluk yang dapat di didik atau sebagai "animal educable" yaitu binatang yang dapat didik. Dan untuk mengaktualisasikan fitrah itu perlu ada proses pembelajaran.

b. Aspek Filosofis

Manusia disebut sebagai "Homo Sapiens" yaitu makhluk yang mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan dan melalui proses pembelajaran inilah manusia menjadi makhluk berilmu pengetahuan.

c. Aspek Religius

Manusia pada hakikatnya adalah "*Homo Religious*" yaitu makhluk yang beragama atau "*Homo Divinans*" yaitu makhluk yang berketuhanan.

Sesuai firman Allah Artinya-Rum ayat 30 :

⁵² *Ibid*, h. 173

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ

اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ.

Artinya : “Maka hendapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah itu, itulah agama yang lurus. Namun kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S Ar-Rum : 30).⁵³

C. Hubungan Peran Pengawas dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peran pengawas terhadap adalah merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, agar guru mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁵⁴ sedangkan pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan dan pembentukan kepribadian yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (Aqidah), Mua'malah dan ibadah yang diartikulasikan melalui kurikulum yang ditetapkan. Jadi peran pengawas pendidikan Agama Islam terhadap pembelajaran PAI adalah merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh pengawas kepada guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas profesinya agar guru PAI mampu membantu para siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam membimbing siswa pada pembentukan kepribadian tentang keimanan (Aqidah) Mu'amalah dan ibadah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

Dengan demikian, jika peran pengawas dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dimungkinkan dan diharapkan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru PAI akan semakin baik. Sedangkan konsep pengawas yang dilaksanakan dalam bentuk inspeksi atau mencari kesalahan akan berdampak pada kurangnya pengembangan pembelajaran guru kepada peserta didik. Peran

⁵³ Depag RI., *Op-Cit*, h. 645.

⁵⁴ Saiful Segala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000. h.

pengawas yang sesuai dengan kaidah dan kode etiknya merupakan usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu pengawas sebagai bantuan bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar.⁵⁵



⁵⁵ *Ibid*, h. 228.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana peran pelaksanaan supervisi dalam pengembangan karir guru PAI di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Sedangkan bentuk penelitian berupa deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk melukiskan situasi dan kondisi tertentu pada saat penelitian dilakukan dan tidak melakukan uji hipotesis⁵⁶.

Berdasarkan masalah yang diajukan, penelitian ini akan menekankan pada tanggapan guru, Pengawas PAI SD di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, mengenai keberadaan dan fungsi supervisi pengawas utamanya dalam rangka mengembangkan karir guru PAI. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus tunggal, karena permasalahan dan fokus penelitiannya sudah ditentukan dalam proposal, sebelum peneliti terjun kelapangan. Jenis penelitian ini lebih khusus disebut studi kasus terpancang atau *embedded case study research*⁵⁷.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Adapun tempat yang dijadikan penelitian tersebut dengan pertimbangan sekolah tersebut letaknya berada di daerah Kecamatan Undaan dan dekat dengan kantor pengawas, serta kemudahan sarana transportasi, sehingga mudah dijangkau dari semua arah.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, h. 14

⁵⁷ Donald Ary. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan Usaha Nasional, Surabaya, 1982, h. 415

c. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian kali ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif⁵⁸. Dalam penelitian ini peneliti mengambil pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang terkumpul baik langsung maupun tidak langsung dicatat secara bebas. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan kekayaan wataknya yang filosofis empirik, dan begitu juga disajikan dengan bentuk dan watak aslinya sebagaimana waktu pencatatannya. Pilihan pendekatan kualitatif ini adalah karena data yang dianalisis pada penelitian adalah peran supervisi pengembangan karir bagi guru PAI yang menimbulkan dampak dari suatu perlakuan yang tidak dibarengi pengontrolan yang tertuang lewat kata atau kalimat (pernyataan) bukan murni angka.

Penelitian ini sifatnya adalah penelitian dasar (*basic research*) dan jenisnya adalah *etnografis*⁵⁹ yaitu penelitian yang berhubungan dengan keadaan dan kondisi suatu lembaga atau objek yang meliputi: 1. Peran supervisi bagi guru PAI; 2. Peran supervisi tersebut utamanya untuk mengembangkan karir guru PAI di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Penelitian ini memilih studi kasus terpancang, karena dengan pilihan tersebut penulis dapat melihat lebih tajam persoalan tentang peran supervisi pengembangan karir bagi guru PAI di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

d. Sumber data

Berbagai jenis informasi yang digali dari informan dan sumber data lainnya dapat dikelompokkan :

- a. Informasi mengenai peranan dan keberadaan, serta fungsi pengawas dalam peningkatan karir guru PAI. Informasi ini didapatkan dari

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ HB. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2006, h. 137

kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, Moh. Syafi'i, S.Pd.

- b. Infomasi mengenai perkembangan pelaksanaan kegiatan peningkatan profesionalisme guru pada pembelajaran PAI. Informasi ini didapatkan dari pengawas di Kecamatan Undaan, Nurhan, S.PdI
- c. Infomasi mengenai bentuk partisipasi pengawas dalam peningkatan profesionalisme dan karir guru. Informasi ini didapatkan dari guru-guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
- d. Infomasi mengenai peningkatan kualitas pada pembelajaran PAI di sekolah. Informasi ini didapatkan dari guru PAI di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus
- e. Infomasi mengenai dampak dari peningkatan profesionalisme guru dengan peningkatan kualitas pada pembelajaran PAI dan karir guru PAI. Informasi ini didapatkan dari guru PAI di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

e. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Studi kepustakaan peneliti dapatkan melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang terbagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa buku-buku yang terkait langsung dengan pembahasan, sementara sumber sekunder berupa buku-buku yang terkait secara tidak langsung dengan penelitian ini⁶⁰. Selanjutnya, untuk penelitian lapangan penulis menerapkan beberapa metode yang bersifat saling melengkapi sebagai berikut:

- a. Metode observasi, yaitu mengusahakan jawaban-jawaban atas permasalahan dengan mengamati sasaran yang diteliti berdasarkan teori sehingga dapat menjelaskan dan menginterpretasi kenyataan-

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 132

kenyataan yang diperlukan dalam penelitian baik dengan pengamatan langsung (terlibat) atau pengamatan tidak langsung terhadap aktifitas keagamaan peserta didik⁶¹.

Metode observasi digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan observasi. Hal ini memungkinkan penulis untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subyek pada waktu itu serta memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek.

- b. Wawancara, yaitu menyampaikan pertanyaan secara langsung secara lisan kepada individu ataupun masyarakat yang diteliti berdasarkan lapisan sosial dan fungsinya seperti kepada tokoh pemerintahan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat⁶². Hal ini karena mereka mengetahui informasi yang penulis perlukan dan terlibat langsung dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Metode Dokumentasi, yaitu suatu penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan ilmiah yang bersumber pada dokumen-dokumen penyelidikan mengenai masalah-masalah sekarang, selain penyelidikan terhadap sesuatu yang sudah terjadi⁶³. Metode ini digunakan untuk menggali data-data sekunder tentang teori-teori sosiologi yang berkaitan dengan fenomena keagamaan baik dari literatur maupun media massa serta hasil-hasil penelitian yang telah terpublikasi dan terdokumentasi.

f. Validasi Data

Validasi data merupakan bagian dari uji keabsahan data dalam penelitian. Validasi data sering disebut dengan uji validitas. Selain uji validitas, dalam menentukan keabsahan data juga digunakan uji reliabilitas.

⁶¹ *Ibid*

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006, h. 61

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 132

Terdapat dua macam validasi penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Bila sampel penelitian representatif, instrumen penelitian valid dan reliabel, cara mengumpulkan dan analisis data benar, maka penelitian akan memiliki validitas eksternal yang tinggi.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun yang perlu dicermati bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada objek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam objek yang sama peneliti yang berlatar belakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi dan lain sebagainya.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *conformability* (objektifitas).

a. Uji Kredibilitas

Ada bermacam cara dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, antara lain dengan perpanjangan

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti dengan memfokuskan pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah ada yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut diharapkan kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

b. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* merupakan validasi eksternal. Validasi eksternal di sini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkannya, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka diharapkan siapapun yang membaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran yang sedemikian jelas, "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

c. Pengujian *Dependability*

Yang dimaksud dengan *dependability* dalam penelitian ini adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut, maka penelitian tersebut adalah reliabel. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing. Bagi pembimbing dapat menguji dengan menanyakan bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan sampai membuat kesimpulan. Kesemuanya tersebut harus disampaikan peneliti kepada pembimbing sehingga dapat meyakinkan pembimbing bahwa penelitian yang dilakukan betul-betul terjun ke lapangan. Jika hal tersebut telah dilakukan peneliti maka penelitiannya dependabel.

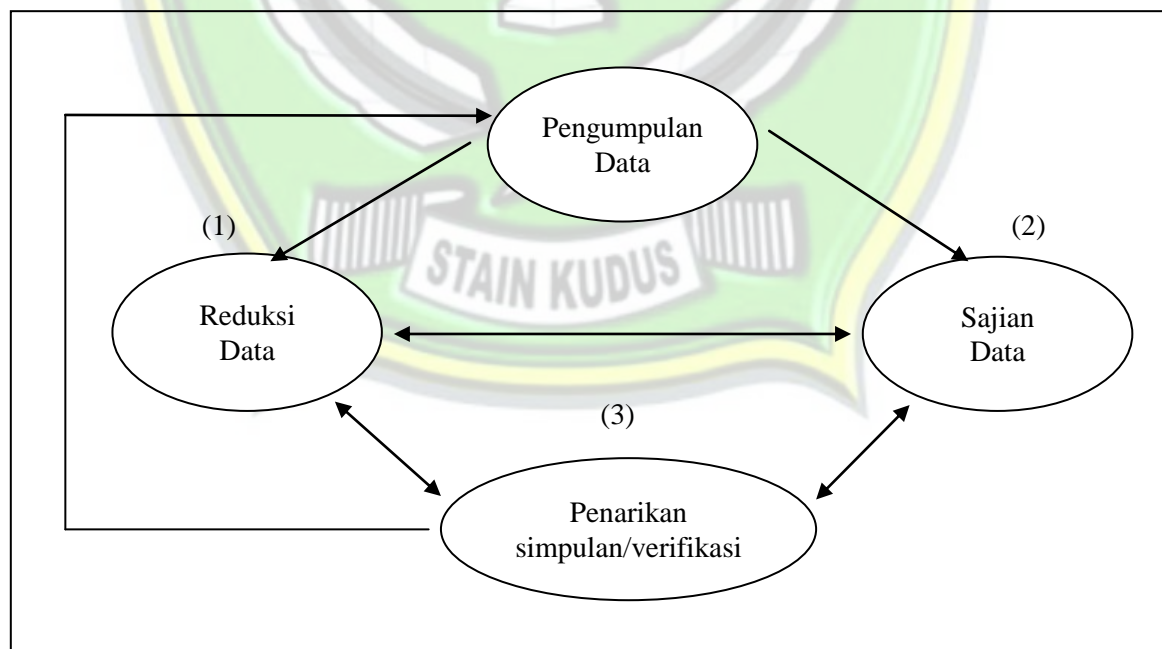
d. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif seperti penelitian ini, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

g. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini yang akan dilakukan adalah menganalisis data yang didapat dari teknik wawancara, observasi berperan pasif, observasi berperan aktif, angket, maupun analisis dokumen digunakan model analisis interaktif⁶⁴. Dalam model analisis interaktif ada tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif prosesnya selalu berlangsung dalam bentuk siklus. Untuk memperjelas model analisis interaktif dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Langkah-langkah analisis interaktif yang akan dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut :

⁶⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, h. 142

- a. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk dari informan yang telah ditentukan dengan berbagai pertimbangan dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan sajian data tentang kegiatan supervisi dan peningkatan karir bagi PAI.
- b. Dari sajian data yang diperoleh kemudian diadakan reduksi data untuk mendapatkan sajian data yang benar-benar valid.
- c. Walaupun dalam sajian data sudah dilakukan reduksi data, peneliti masih tetap akan terbuka untuk mendapatkan tambahan informasi data lainnya yang kemudian akan bisa menambah keakuratan data yang sudah diperoleh. Selanjutnya peneliti akan mengadakan tindakan reduksi data kembali untuk dapat memperoleh data-data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian tersebut.
- d. Setelah semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul, kemudian disajikan serta diadakan reduksi data dan diadakan verifikasi, kemudian dilakukan penarikan simpulan yang benar-benar matang dan valid tentang supervisi pengawas dan kegiatannya terhadap peningkatan karir guru PAI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai representasi sekolah dasar di kecamatan Undaan, maka pada kesempatan ini dipilih SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus. Pertimbangan ini karena kedekatan SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus dengan UPTD dan sering berprestasinya SDN Ngemplak 1 tersebut.

A. Profil SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus

1. Visi, Misi dan Tujuan SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus

a. Visi SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus

Visi SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus adalah:

- 1) Memposisikan madrasah sebagai pusat pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia, yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah
- 2) Sebagai pusat pengembangan Islam, ala ahlu sunnah waljamaah yang maju dalam prestasi santin dalam pekerti.⁶⁵

b. Misi SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus adalah:

- 1) Menciptakan manusia yang taqwa, cerdas, berbudi luhur dan berakhlakul karimah dengan berpegang teguh pada aswaja.
- 2) Mewujudkan kader nu yang handal di masa yang akan datang
- 3) Mewujudkan insan yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme
- 4) Mewujudkan insan yang mampu bersaing secara kompetitif.⁶⁶

c. Tujuan SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus

Tujuan SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus adalah memberikan bekal kemampuan dasar "baca, tulis, hitung" pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa, memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya serta

⁶⁵ Dokumentasi SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014

⁶⁶ *Ibid.*

mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya.⁶⁷

2. Letak dan Keadaan Geografisnya

SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus terletak jauh dari perkotaan dan berada di arah Utara kecamatan Undaan, sekitar 7 Km dari jantung kota, tepatnya di jalan angkutan pedesaan, Kota- Babalan, masuk wilayah Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Luas areal SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus adalah 1440 m², dengan luas bangunan 420 m². Oleh karena cukup luasnya tanah yang dimiliki, maka bangunan dibuat memanjang, 1 lantai. Jumlah kelas ada 6, masing-masing terdiri dari kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 terdiri dari 1 ruangan, di tambah 1 ruang guru dan tamu, 1 ruang kepala madrasah dan TU, 1 ruang UKS dan kantin, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kecil untuk gudang, 4 kamar mandi/WC dan tempat wudhu serta tempat parkir guru dan siswa serta halaman madrasah⁶⁸.

Secara geografis SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus masuk wilayah kecamatan Undaan kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah. Adapun batas-batas lokasi SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Rumah warga
- Sebelah timur : Jalan Kudus - Purwodadi.
- Sebelah Selatan : Gang Kampung.
- Sebelah Barat : Irigasi tengah desa.⁶⁹

Dilihat dari posisi letaknya SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus berada di RT 06 RW. VI desa Ngemplak.⁷⁰

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Observasi Partisipan, pada tanggal 10 Nopember 2013

⁶⁹ Dokumentasi SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014

⁷⁰ *Ibid.*

3. Kondisi Umum

a. Tenaga Pengajar

Jumlah tenaga edukatif yang ada di SDN Ngeplak 1 Undaan Kudus pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 10 orang tenaga tetap dan 2 orang guru honorer. Di samping itu SDN Ngeplak 1 Undaan Kudus juga mempunyai tenaga pengajar ekstra kurikuler Pramuka dan seni rebana masing-masing 2 orang.

Tabel 1
Daftar nama guru dan karyawan SDN Ngeplak 1
Undaan Kudus⁷¹

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	TMT
1	Moh. Syafi'i, S.Pd	S.1	Ka. SD	1969
2	Edy Suroso, S.Pd	S1	Wa.Ka.SD	1986
3	Hariyandi, S.Ag	S.1	BK	1989
4	Rustinah	D2	Wakakur	1991
5	Narsuko	D2	PHBI	1998
6	Zulaekah, SS.Pd	S.1	Sie. Koperasi	2000
7	Eny Sudiarti, S.Pd	S1	Sie. Seni Bud.	2000
8	Sukamat, S.Pd	S.1	Sie. Mapel	2000
9	Puji Lestari	S.1	Wakasarpas	2000
11	Erna N.H.	S1	Wk. Humas	2003
12	Noor Azizah	S1	Guru	2004
13	Musauwamtul Kh.	S1	TU.	

Adapun tentang pendidikan yang dimiliki oleh para tenaga pengajar dan tenaga administrasi tersebut adalah sebagai berikut :

1) Tenaga Pengajar

1. Sarjana kependidikan, sebanyak 5 orang.
2. Diploma 2 Kependidikan, sebanyak 6 orang.
3. PGSMTP/Diploma I Kependidikan, sebanyak 1 orang.

2) Tenaga Administrasi

Lulusan SLTA, sebanyak 1 orang⁷²

⁷¹ Dokumentasi Tata Usaha SDN Ngeplak 1 Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014

⁷² *Ibid.*

Tentang nama-nama tenaga pengajar dan tenaga administrasi tersebut selengkapnya ada pada bagian lampiran.

3) Siswa

Keadaan siswa di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Latar belakang pendidikan siswa.

Siswa di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

- a) Dari TK, sebanyak 122 siswa
- b) Dari RA, sebanyak 204 siswa

2) Jumlah Siswa

Di bawah ini merupakan tabel jumlah siswa dari tahun ajaran 2013/2014

Tabel 2
Jumlah Siswa SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus
Tahun Pelajaran 2013/2014⁷³

No.	Kelas	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	24	27	52
2	II	41	43	84
3	III	34	39	73
4	IV	17	26	45
5	V	26	18	44
6	VI	17	12	29
JUMLAH		161	165	326

Keadaan siswa SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus pada setiap tahunnya dapat dikatakan terus mengalami kemajuan karena tuntutan wajib belajar 9 tahun, dimana anak harus menyelesaikan jenjang SLTP dan

⁷³ Ibid.

MTs yang banyak tersebar di seluruh wilayah kecamatan Undaan Tengah Kudus.

b. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa yang dimaksud adalah kegiatan ekstra Kurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa dalam hal ini, organisasi pelaksanaannya adalah dibawah bimbingan guru. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah :

- 1) Kegiatan Mental Sepiritual, yang meliputi :
 - Mengadakan ceramah agama.
 - Melaksanakan peringatan hari besar Islam
 - Mengadakan lomba pidato dan sebagainya.
- 2) Kegiatan Olah raga, yang meliputi :
 - Mengadakan latihan dalam menghadapi PORSENI.
 - Mengadakan pertandingan persahabatan.
- 3) Kegiatan Seni dan Budaya, yang meliputi :
 - Menghidupkan majalah dinding.
 - Latihan puisi, drama dan menyanyi, menari, MTQ
 - Mengadakan les (Bila akan ada UAS/UASBN dan ulangan umum).
- 4) Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, meliputi :
 - Berkunjung ketempat teman, guru, karyawan yang sakit atau meninggal dunia.
- 5) Kegiatan kepramukaan, yang meliputi:
 - PBB/ Baris berbaris.
 - PPPK.
 - Pendidikan Khusus Kepramukaan/Kepanduan.
 - Haiking.⁷⁴

c. Gedung dan Fasilitas

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus memiliki fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

Tabel 3

Daftar Sarana Prasarana⁷⁵

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas I dan II	2 Lokal	Baik
2.	Ruang Kelas III dan IV	2 Lokal	Baik

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ Ibid.

3.	Ruang Kelas V dan VI	2 Lokal	Baik
4.	Kantor MI	1 Lokal	Baik
5.	Ruang Serba Guna		
	a. UKS	1 Lokal	Baik
	b. Mushollah	1 Lokal	Baik
	c. Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Baik
6.	Kamar Kecil	3 Lokal	Baik
7.	Gudang kecil	1 Lokal	Baik
8.	Lapangan Upacara	1 Lokal	Baik

Selain fasilitas tersebut di atas, SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus juga memiliki sarana dan prasarana yang lain seperti: meja, kursi, papan tulis, almari, buku-buku paket, alat-alat olah raga dan sebagainya, yang kesemuanya itu merupakan kebutuhan untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik

4. Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus

a. Perencanaan

Menurut Bapak Kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, Abdul Halim,

“Kurikulum merupakan pemandu utama dan sekaligus merupakan landasan operasional bagi penyelenggaraan pendidikan disetiap satuan pendidikan, dan secara formal menjadi pedoman kegiatan pembelajaran bagi setiap guru, kepala madrasah dalam tugas kesehariannya, bahkan lebih dari itu kurikulum merupakan perwujudan dari tujuan yang hendak dicapai.”⁷⁶

Untuk dapat melaksanakan program KTSP dengan baik dan benar maka pihak SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus menyiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan kesuksesan program tersebut, diantaranya adalah:

- 1) Penyusunan KTSP itu sendiri, karena KTSP merupakan ruh madrasah.

Menurut Bapak Rusiyanto bahwa dalam menyikapi hal tersebut maka

⁷⁶ Wawancara dengan kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, Moh Syafi'i, pada tanggal 13 Nopember 2013

langkah-langkah yang sudah dilaksanakan dalam penyusunan KTSP SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus meliputi:

- a) Mengadakan sosialisasi (tahap I) tentang rencana penyusunan KTSP yang di hadiri oleh Wali murid, Komite Sekolah, tokoh masyarakat dan guru yang dilaksanakan bersamaan dengan acara Muwadaah Kelas VI dan penerimaan raport kelas I – VI.
 - b) Membentuk Tim Penyusun KTSP, yang beranggotakan Kepala Madrasah, Waka.Kurikulum, komite Sekolah, Tokoh Masyarakat serta dewan guru.
 - c) Workshop penyusunan KTSP yang di ikuti Tim Penyusun, adapun sebagai nara sumber dari Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Undaan dan Tim MDT-A DBE II Provinsi Jawa Tengah.
 - d) Penyusunan dan pengesahan KTSP yang di tanda tangani Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Undaan, dan a.n.Kepala Diknas Kabupaten Kudus.
 - e) Mengadakan sosialisasi (tahap II) tentang hasil penyusunan KTSP yang sudah siap dilaksanakan SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus⁷⁷.
- 2) Mengirimkan dan sekaligus mengikutsertakan para guru dalam workshop KTSP maupun diklat pengembangan model pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang terlaksananya KTSP dengan optimal. Langkah ini telah dilaksanakan oleh SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, yang menurut Bapak Masturin hampir selalu dilakukan karena melihat pentingnya informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan KTSP. Di antaranya langkah yang dilakukan oleh SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus adalah:

⁷⁷ Dokumentasi Validasi Kurikulum SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014

- a) Mengirim dan sekaligus mengikutsertakan para guru dalam workshop KTSP yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga di Aula UPTD Undaan Kudus.
 - b) Mengikutsertakan para guru dalam Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Mutu Kependidikan pada Satuan Pendidikan MI/SD.
 - c) Mengikutsertakan para guru dalam Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidiyah dan Sekolah Dasar.
 - d) Mengikutsertakan para guru dalam Workshop Implementasi Pembelajaran Model Active Learning di Aula MI Al Manaar Burikan Kudus⁷⁸.
- 3) Dengan demikian maka pihak SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus begitu serius dalam menyiapkan perencanaan KTSP termasuk pada muatan lokal. Adapun perencanaan yang disiapkan adalah:
- 1) Kalau pada Muatan Lokal sama seperti mata pelajaran umum atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya yaitu yang perlu dipersiapkan adalah penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di dasarkan pada SK/ KD. Adapun aspek yang dinilai adalah: Kompleksitas, daya dukung dan intake. Berikutnya, yang berkaitan dengan perencanaan yaitu perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh semua guru termasuk guru pengampu Muatan Lokal.
 - 2) Perangkat pembelajaran yang harus disusun di awal ajaran. Adapun perangkat pembelajaran di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, meliputi:
 - a) Kalender Pendidikan
 - b) Analisis Hasil Pembelajaran (APP)
 - c) Program Tahunan
 - d) Program Semester
 - e) Silabus

⁷⁸ Ibid.

- f) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- g) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)⁷⁹

b. Pelaksanaan

Dengan ditetapkannya KTSP untuk SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus maka para guru dapat menentukan, melaksanakan sekaligus memilih model pembelajaran yang tepat untuk para peserta didik. Banyak pilihan model pembelajaran, dan menurut Ibu Fauziyah,

“pilihan disesuaikan antara materi yang akan disampaikan dengan kondisi peserta didik yang akan menerima pelajaran.”⁸⁰

Adapun pembelajaran yang sering digunakan, misalnya menurut Ibu Fauziyah adalah:

- 1) Model pembelajaran *picure and picture*

Menurut Ibu Fauziyah,

“model pembelajaran *picure and picture* ini cenderung cocok di lingkungan SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus pada waktu dan materi tertentu.”⁸¹

Di dalam model pembelajaran tersebut dapat disaksikan bahwa ada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c) Guru menunjuk/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d) Guru menunjuk/ memanggil secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar- gambar menjadi urutan yang logis
- e) Guru menanyakan alasan / dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- f) Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ Wawancara dengan guru SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, Ibu Zulaekah, pada tanggal 17 Nopember 2013

⁸¹ *Ibid.*

g) Guru memberikan kesimpulan⁸².

2) Model pembelajaran Inquiri

Di dalam model pembelajaran ini peserta didik melakukan beberapa kegiatan antara lain:

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang hendak dipelajari
- b) Guru menerangkan secara singkat materi pembelajaran
- c) Guru memberi lembar kerja tentang sifat wajib dan sifat muhal Allah SWT
- d) Siswa diminta untuk dapat memberi contoh dari masing- masing sifat tersebut melalui media alam/ lingkungan sekitar sekolah
- e) Siswa mengumpulkan hasil penemuan mereka, kemudian
- f) Siswa diharapkan berani menyampaikan hasil penemuan mereka didepan kelas secara bergantian
- g) Guru menyampaikan rangkuman.
- h) Model pembelajaran PAIKEM⁸³

Dalam model pembelajaran ini, yang penulis amati ada kegiatan- kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan antara lain:

- a) Guru menyampaikan kompetensi materi pembelajaran
- b) Guru membagi kelompok siswa, sebanyak 8 siswa masing- masing kelompok 4 siswa
- c) Siswa menyusun struktur pengurus kelompok meliputi, ketua, sekretaris dan anggota
- d) Guru membagi undian sub materi sholat sunah kepada siswa
- e) Guru menyampaikan lembar kerja yang berisi syarat sah shalat, rukun sholat dan sunnah shalat
- f) Siswa mengisi lembar kerja tersebut dengan cara diskusi kelompok
- g) Siswa secara berkelompok mempraktekkan sholat sesuai undian dan sesuai lembar kerja yang diisi
- h) Guru mengadakan evaluasi dan refleksi serta menyimpulkan materi pembelajaran.⁸⁴

82 Dokumentasi Validasi Kurikulum SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014

83 *Ibid.*

84 *Obserpasi Partisipan*, pada tanggal 17 Nopember 2013

3) Model Pembelajaran Konvensional (Klasik)

Adapun kegiatan- kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam model pembelajaran kali ini, antara lain:

- a) Guru masuk kelas, siswa langsung disuruh membaca materi pembelajaran yang telah lalu secara bersama- sama
- b) Siswa disuruh maju satu persatu untuk maju sorogan hafalan
- c) Siswa yang tidak bisa menghafalkan disuruh berdiri didepan kelas
- d) Guru menerangkan materi pembelajaran
- e) Guru memberi contoh materi pembelajaran
- f) Siswa mengerjakan soal- soal yang diberikan oleh guru dibuku tulis
- g) Setelah dinilai, siswa diberi PR menghafalkan materi yang yang baru disampaikan untuk pertemuan yang akan datang⁸⁵.

Dari model- model pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh para guru SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, yang penulis amati masih ada beberapa guru yang melaksanakan model pembelajaran konvensional yaitu guru Mata pelajaran pegon. Adapun yang melaksanakan model pembelajaran alternatif PAI adalah guru PAI⁸⁶.

Disamping itu, untuk dapat melaksanakan program KTSP dengan baik dan benar, maka dibutuhkan pelaksanaan evaluasi KTSP pada Muatan Lokal yang optimal juga. Adapun langkah-langkah evaluasi yang dilakukan pada muatan lokal di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, antara lain:

- a. Adanya daftar nilai yang mengacu pada KTSP yang memuat tiga ranah, kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Dalam memberi nilai pada daftar nilai yang tersedia dibutuhkan proses yang lumayan lama.
- c. Pada penilaian tes tulis (kognitif) guru langsung menilai pekerjaan siswa dan langsung dimasukkan ke dalam daftar nilai.

85 Dokumentasi Validasi Kurikulum SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014

86 *Obserpasi Partisipan*, pada tanggal 17 Nopember 2013

- d. Pada penilaian afektif dan psikomotor dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan khususnya pada penilaian praktik dan sikap siswa dalam keseharian.
- e. Dalam melaksanakan evaluasi KTSP pada Muatan Lokal langkah- langkahnya penilaiannya antara lain: pada saat pembelajaran ada tes tulis dan tes lisan/ praktik, pekerjaan rumah (PR), Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Umum Semester I (UUS Gasal), Ulangan Umum Kenaikan Kelas (UUKK/UUS Genap), dan Kelas VI ada Ujian Muatan Lokal, yang kesemua itu didasarkan pada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor⁸⁷.

Dari kegiatan dan langkah- langkah yang telah ditempuh dan dilaksanakan oleh SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus tersebut juga memang didukung secara penuh oleh masyarakat Gulang Undaan.

3. Evaluasi

Bahwa untuk melaksanakan evaluasi KTSP agar berjalan dengan baik SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus membagi dua jalur, yaitu:

- a. Evaluasi terhadap siswa

Menurut Wakil Kepala Bidang Kurikulum SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus

“Selama melaksanakan KTSP sistem penilaian menggunakan administrasi KTSP. Dengan pelaksanaan KTSP tersebut secara utuh, para siswa diharapkan secara umum sejauhmana siswa mampu mengetahui materi yang sudah disampaikan, sejauhmana siswa mampu menguasai materi yang telah disampaikan dan sejauhmana siswa mampu dan mau mempraktekkan dalam kehidupan sehari- hari. Dan secara khusus siswa mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) semua pelajaran.”⁸⁸

- b. Evaluasi terhadap guru

Dalam melaksanakan program KTSP di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus perlu diperhatikan adalah perencanaan guru, yakni

⁸⁷ Dokumentasi Validasi Kurikulum SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014

⁸⁸ Wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, Edy Suroso, pada tanggal 17 Nopember 2013

- a. Kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sebelum mereka mengajar dikelas.
- b. Pelaksanaan monitoring pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kepala sekolah setiap hari.
- c. Pelaksanaan monitoring administrasi evaluasi yang dilaksanakan oleh Waka.Kurikulum setiap akhir semester.
- d. Pengarsipan daftar nilai yang dilaksanakan pada akhir semester.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pengawasan Pembelajaran oleh Pengawas Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Dalam kegiatan supervisi, pengawas telah merumuskan langkah-langkah perencanaan kegiatan sebagai acuan atau rencana kerja pengawasan. Menurut Kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus:

“Pengawasan/supervisi pemngawas biasanya mengacu pada langkah-langkah proses perencanaan secara umum yang meliputi kegiatan; menetapkan tujuan dan serangkaian tujuan, merumuskan keadaan sekarang, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan serta mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan perencanaan tujuan. Secara garis besar kegiatan perencana tersebut meliputi kegiatan perencanaan strategik, perencanaan operasional.”⁸⁹

Perencanaan strategik di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus dilaksanakan untuk merumuskan kebutuhan, lalu mespesifikasikan tujuan (dari tujuan secara umum pada perencanaan strategi/ jangka panjang) untuk dicarikan perlbagi alternatif pemecahan berupa alat/ metode agar dapat menjadi kenyataan dan lebih jelas serta dapat diukur sebelum kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang berjalan di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus.

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, Moh. Syafi'i, pada tanggal 17 Nopember 2013

Dalam setiap kegiatan supervisi yang berjalan di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, biasanya agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, efektif dan efisien sudah dilakukan persiapan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapan pelaksanaan kegiatan kepengawasan, sebagaimana yang tegaskan oleh Kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus meliputi:

“bahwa setiap SD sudah diberikan blanko persiapan supervisi. Di dalamnya terdapat list tentang penyusunan rencana kegiatan yang minimal meliputi; 1). kegiatan penyusunan program dan organisasi/ pengelola program, 2). perumusan tujuan dan sasaran program, 3). penyusunan Instrumen dan mekanisme pengumpulan serta pengolahan data, 4). perencanaan jadwal kunjungan sekolah, 5). penganggaran program. Setelah kegiatan persiapan-persipan pelaksanaan ditempuh, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan/ mengoperasionalkan program supervisi di sekolah-sekolah yang menjadi wewenang masing-masing pengawas. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui dalam langkah-langkah kegiatan pelaksanaan kepengawasan.”⁹⁰

1. Penyusunan rencana kegiatan

Rencana kegiatan merupakan pedoman kerja untuk mengetahui langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam pengawasan. rencana kegiatan pengawas tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a). Penyusunan program dan organisasi pelaksana/ pengelola program supervisi

1). Penyusunan program-program supervisi

Proram-program supervisi/ pengawasan yang harus disusun oleh supervisor adalah; program tahunan, catur wulan dan bulanan yang menjadi tanggungjawab pengawas masing-masing. Penyusunan program supervisi ini secara tidak langsung memberikan acuan dari pengawas dalam melaksanakan rencana kerja kepengawasan yang bersifat rencana kerja tahunan, catur

⁹⁰ *Ibid.*

wulan dan bulanan dalam bentuk kegiatan kunjungan sekolah dan kunjungan kelas⁹¹.

Penyusun program kerja tahunan kepengawasan secara garis besar/ umum merupakan tugas dari POKJAWAS sebagai acuan pengawas dalam menyusun program-program supervisi. Dari perumusan program kerja tahunan yang telah disusun POKJAWAS untuk seluruh pengawas pada masing-masing Kab/ Kotamadya, kemudian oleh masing-masing pengawas membuat perencanaan program pengawasan untuk masing-masing sekolah/ madrasah yang menjadi tugas dan wilayah kerja pengawas setempat. Program-program tersebut meliputi; program catur wulan dan bulanan dalam bentuk kunjungan kelas dan sekolah. Kemudian sebagai bentuk laporan administratif kepegawaian tentang tugas pengawasan selama satu tahun, para pengawas merekapitulasi dari program-program bulanan dan catur wulan menjadi laporan tahunan program pengawasan. Pelaporan dan pertanggungjawaban dari kegiatan pengawasan pada masing-masing sekolah yang menjadi tugas dan wilayah kerjanya adalah kepada ketua POKJAWAS setempat di Kab./ Kotamadya masing-masing daerah⁹².

(a) Program tahunan pengawasan sekolah

Program tahunan merupakan rekapitulasi dari program catur wulan dan program bulanan.

Dari perumusan program kerja tahunan yang telah disusun POKJAWAS untuk seluruh pengawas pada masing-masing Kab/ Kotamadya, kemudian langkah perencanaan yang ditempuh pengawas adalah membuat perencanaan program pengawasan untuk masing-masing sekolah/ madrasah yang menjadi tugas dan wilayah kerja pengawas setempat. Langkah-

⁹¹ Dokumentasi Supervisi SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus

⁹² *Ibid*

langkah yang ditempuh pengawas dalam menyusun program tahunan pengawasan, meliputi :

- (1) Identifikasi hasil pengawasan sekolah sebelumnya, kebijakan dibidang pendidikan
- (2) Mengolah dan menganalisa hasil pengawasan sebelumnya dalam rangka menyusun program tahunan pengawas sekolah tingkat Kabupaten/ Kotamadya
- (3) Merumuskan rancangan program tahunan pengawasan sekolah tingkat Kabupaten/ Kotamadya
- (4) Memanfaatkan dan menyusun rancangan program tahunan pengawas sekolah tingkat Kabupaten/ Kotamadya.⁹³

(b) Menyusun program catur wulan pengawas sekolah

Program catur wulan merupakan rekapitulasi dari program bulanan. Perencanaan yang harus diperiapkan sekurang-kurangnya, meliputi :

- (1) Sekolah/ kelas yang dikunjungi/ diawasi
 - (2) Waktu/ jadwal pengawasan
 - (3) Alat pengumpul data pengawasan dan analisis data
 - (4) Substansi yang akan diawasi
 - (5) Pendekatan/ metode yang akan digunakan.
- 2) Organisasi pelaksana/ pengelola program supervisi

Sedangkan organisasi pelaksana/ pengelola supervisi adalah penyusunan kelompok orang-orang yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Atau dapat disebut juga suatu wadah atau kelompok fungsional yang dalam hal ini adalah Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) sebagai wahana untuk mengembangkan

⁹³ *Ibid.*

profesionalitas kerja para pengawas. Sebagai koordinator pelaksanaan kepengawasan di Kab/ Kotamadya yang menjadi tanggungjawab masing-masing adalah ketua POKJAWAS⁹⁴.

(a) Tugas, wewenang dan Kedudukan POKJAWAS dan Ketua POKJAWS

(b) Struktur Kepengurusan POKJAWAS di Depag Kab. Blora

(c) Pembagian Kerja Kepengawasan di UPTD.

Untuk menjamin kelancaran kegiatan supervisi, hendaknya pengawas melibatkan/ berkoordinasi dengan pejabat struktural terkait, diantaranya; kepala sekolah/ madrasah. guru, Ketua Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS) pendidikan di wilayah setempat.

b). Perumusan tujuan dan sasaran program

Secara umum tujuan pengawasan adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan madrasah. Dalam suatu program, biasanya ada 2 tujuan, yaitu tujuan ideal dan tujuan yang mungkin dapat dilaksanakan. Tujuan ideal itu sendiri adalah ide-ide yang dicita-citakan sebagai sesuatu yang terbaik, sedangkan tujuan yang mungkin dapat dicapai adalah gambaran ideal yang sudah dibahas dan dikaji berdasarkan perkiraan kemampuan indikator keberhasilan yang dapat diselesaikan.

Menurut Kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, secara umum sasaran/ target program supervisi meliputi;

“Supervisi dapat dilihat dari aspek edukatif/ profesional dan aspek administratif. Adapun aspek edukatif/ profesional

⁹⁴*Ibid.*

meliputi; kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian dan kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan dari aspek administrasi meliputi; administrasi madrasah/ sekolah, kepegawaian, kesiswaan, guru, laboratorium dan sebagainya.”⁹⁵

c). Menyiapkan instrumen dan mekanisme pengumpulan serta pengolahan data

Instrumen supervisi merupakan sarana pokok yang harus digunakan oleh pengawas dalam menjangkau berbagai data/ informasi yang dibutuhkan dari sekolah/ madrasah. Penyusunan instrumen atau penjelasan teknis pelaksanaan supervisi meliputi; tujuan, metode, alat dan materi/ aspek-aspek pengawasan yang berbentuk kisi-kisi/ butir-butir soal, instruksi pengisian, daftar isian identitas.

Ada tiga syarat penting yang harus dipenuhi dalam menyusun instrumen/ alat ukur yang baik, yaitu :

- 1). Validitas soalnya tinggi, artinya apabila instrumen tersebut dapat mengukur seluruh sifat atau aspek materi yang diukur
- 2). Realibilitas tesnya dapat dipercaya, artinya apabila hasil instrumen tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya, oleh karena itu unsur-unsur ketepatan (*consistency*), ketidaktergantungan (*dependability*) dan keajegan (*stability*) terjaga
- 3). Pengadministrasiannya mudah, artinya kemudahan dalam melaksanakan, mengolah, menafsirkan dan efisien biayanya⁹⁶.

d). Menyiapkan balngko-balangko pengawasan yang diperlukan

Balngko-blangko atau formulir yang diperlukan dan harus diisi oleh pengawas maupun dalam kegiatan pengawasan, meliputi :

⁹⁵ Wawancara dengan Kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, Moh. Syafi'i, pada tanggal 17 Nopember 2013

⁹⁶ Dokumentasi Supervisi SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus

- 1) Blangko/ formulir A1, yaitu lembaran yang harus diisi oleh setiap GPAI yang merupakan data lengkap seorang GPAI dan sekaligus daftar lengkap sekolah
- 2) Blangko/ formulir A2, yaitu pencatatan data pada Blangko/ formulir A1 oleh pengawas yang berfungsi untuk menyusun jadwal kegiatan pengawasan yang akan dilakukannya.
- 3) Blangko/ formulir B1, yaitu blangko/ formulir untuk membuat jadwal kegiatan tahunan baik berupa frekuensi kunjungan kelas/ sekolah selama setahun
- 4) Blangko/ formulir B2, yaitu blangko/ formulir untuk membuat jadwal kegiatan bulanan berdasarkan rencana kegiatan tahunan. Dalam kegiatan selama satu bulan perlu diprioritaskan mana jenis kegiatan yang akan didahulukan pelaksanaannya.
- 5) Blangko/ formulir B3, yaitu lembaran penjadwalan kegiatan mingguan yang merupakan penjabaran dari kekuatan bulanan.
- 6) Blangko/ formulir C1, yaitu lembaran yang perlu diisi dalam kegiatan kunjungan kelas
- 7) Blangko/ formulir C2, yaitu lembaran yang perlu diisi dalam kegiatan kunjungan sekolah
- 8) Blangko/ formulir C3, yaitu blangko/ formulir dari hasil rekapitulasi data kegiatan GPAI yang digunakan sebagai laporan kepada atasan
- 9) Blangko/ formulir C4, yaitu pencatatan data pencapaian tema sentral yaitu hasil PBM GPAI pada akhir setiap tahun.⁹⁷

e). Persiapan dan prosedur-prosedur kunjungan.

Persiapan kunjungan kepengawasan ke sekolah dilakukan dengan prosedur minimal. Dan menurut Kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus bahwa :

⁹⁷ *Ibid.*

“Kepala sekolah dan guru yang hendak dikunjungi harus sudah menerima pemberitahuan sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya. Dalam surat pemberitahuan ke sekolah agar disebutkan; a). agenda kerja selama disekolah tersebut, b). dokumen apa saja yang perlu disiapkan pada saat kunjungan, dan c). tujuan dan hasil yang diharapkan dari kunjungan tersebut. egala perlengkapan dokumentasi yang diperlukan oleh pengawas dalam pelaksanaan kunjungan seperti; buku kurikulum, instrumen pengumpulan data, alat perekam dan lain sebagainya agar dipersiapkan dan dilakukan pengecekan ulang atas kesiapan dan kelengkapan sehari sebelum kunjungan, termasuk disini adalah kendaraan jika menggunakan kendaraan sendiri.”⁹⁸

Sedangkan prosedur kerja dari pelaksanaan kunjungan supervisi, yaitu:

- (1). Pengawas datang ke sekolah/ madrasah sesuai hari dan tanggal serta jam kedatangan yang disampaikan dalam surat pemberitahuan
- (2). Pengawas membawa dan memperlihatkan Surat Tugas (ST) Kunjungan kepada Kepala sekolah/ madrasah yang dikunjungi. Untuk pengawas SD/ MI Surat Tugasnya dari Kandepag Kab/ Kotamadya setempat, sedangkan untuk SLTP/ SLTA/ SMK Surat Tugasnya dari wilayah atau propinsi yang ditandatangani oleh ketua POKJAWAS setempat.
- (3). Apabila bentuk/ jenis kunjungan sekolah, maka pengawas hanya mengamati daftar hadir guru dan karyawan, kelengkapan administratif, data kegiatan pendidikan dan lain-lain. Atau pengawas secara langsung melakukan wawacara kepada kepala sekolah tentang pengelolaan pendidikan dan kualitas pengajaran.
- (4). Apabila bentuk/ jenis kunjungan kelas, maka di dampingi oleh kepala sekolah/ madrasah pengawas menuju kelas dan pihak guru yang sesuai dengan yang diberitahukan dalam surat tugas.
- (5). Dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan, pengawas melakukan pengamatan
- (6). Setelah melakukan pengamatan dan terjaringnya data serta adanya ditemukannya permasalahan yang harus di supervisi, melalui pendekatan secara langsung pengawas melakukan

⁹⁸ Wawancara dengan Kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, Moh. Syafi'i, pada tanggal 17 Nopember 2013

dialog dan pembinaan setelah pihak guru meninggalkan kelas/ berada di ruang guru.

- (7). Setelah proses pembinaan dianggap cukup dan selesai, pengawas dan kepala sekolah menandatangani ST Kunjungan tersebut untuk diserahkan dalam salinan foto copy kepada ketua POKJAWAS guna memonitoring kegiatan pengawasan.⁹⁹

Berdasarkan prosedur pelaksanaan kunjungan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa alur aktivitas seorang pengawas dimulai dari menghubungi sekolah yang bersangkutan, membuat persiapan dengan perlengkapan kerja, melakukan kunjungan ke sekolah, menganalisa data dan hasil kunjungan, menyusun kesimpulan dan rekomendasi jika diperlukan dan mengelola dokumentasi-dokumentasi dan informasi hasil pengawasan. Informasi hasil pengawasan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dan tindak lanjut dalam program selanjutnya. Atau dapat digambarkan dalam bagan berikut :



2. Peran Supervisi Yang Dilakukan Oleh Pengawas Dalam Mengembangkan Karir Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Peran pembinaan supervisi pendidikan sebagaimana yang berjalan di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, yaitu model konvergensi, ilmiah, artistik dan klinis. Pelaksanaan model supervisi yang dilakukan di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus cenderung menggunakan model supervisi klinis dengan langkah langkah/ prosedur pelaksanaan supervisi klinis sebagaimana terdiri atas; tahap pertemuan pendahuluan, tahap observasi kelas dan tahap observasi balikan. Seperti yang di sampaikan Bapak Moh. Syafi'i

Bahwa pelaksanaan supervisi yang sering dilakukan di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus telah ditentukan dalam pedoman pengawasan

⁹⁹ Dokumentasi Supervisi SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus

untuk madrasah/ sekolah adalah; jenis kunjungan kelas dan kunjungan sekolah.

“Jenis kunjungan/ supervisi kelas adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan pada salah satu guru yang dalam hal ini adalah guru agama Islam. Tujuannya adalah untuk mengamati dan mencatat data kemampuan profesional GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) dalam proses belajar mengajar. Antara lain kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, meliputi; meneliti susunan satpel/ rencana pengajaran, mengamati pelaksanaan KBM menurut satpel/ rencana pengajaran yang sudah dibuat oleh guru agama Islam terkait, mengamati aktivitas guru agama Islam dalam KBM, mengamati penguasaan guru agama Islam terhadap materi pengajaran, mengamati interaksi antara guru dan siswa dan mengamati pencapaian tujuan khusus (TIK) pengajaran/ pembelajaran. (lihat formulir C1 sebagaimana terlampir).

Sedangkan kegiatan kunjungan/ supervisi sekolah adalah melakukan kegiatan pengawasan dalam bentuk dialog dengan kepala sekolah/ madrasah yang bersangkutan berkenaan dengan; sikap profesional GPAI dan pengamatan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pembinaan kehidupan beragama. (lihat formulir C2 sebagaimana terlampir)”¹⁰⁰.

Selain itu, supervisi yang sering dilakukan oleh pengawas maupun kepala sekolah di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus adalah menggunakan model supervisi klinis, dan langkah-langkah yang ditempuh :

a. Tahap pertemuan awal

Tahap pertemuan pendahuluan sering juga disebut tahap pembicaraan awal atau tahap pembicaraan pra-observasi. Pada tahap ini yang perlu diperhatikan oleh pengawas adalah menciptakan suasana akrab, bersahabat antara supervisor dengan guru sehingga terjadi hubungan kolega dalam suasana kerja yang harmonis.

“Dalam pertemuan pra-pengamatan ini, pengawas bersama guru (pihak yang disupervisi) mulai membicarakan rencana mengajar pada hari itu. Antara pengawas dan guru membuat kesepakatan bersama tentang salah satu komponen pengajaran sebagai

¹⁰⁰ Wawancara dengan Kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, Moh. Syafi'i, pada tanggal 17 Nopember 2013

sasaran pengamatan, misalnya; keterlibatan siswa dalam PBM. Langkah-langkah tersebut ditempuh agar tidak terjadi rasa curiga dan guru tidak merasa terjebak dengan hasil dari pelaksanaan program supervisi tersebut. Prinsip keterbukaan, demokrasi/ kooperatif dan manusiawi merupakan tujuan dari supervisi klinis.”¹⁰¹

b. Tahap observasi kelas

Tahap ini dilaksanakan pada waktu guru mengajar atau melakukan latihan mengenai tingkah laku mengajar yang telah sama-sama dipilih/ disepakati bersama pada tahap pertemuan awal. Sementara itu aspek-aspek yang diamati juga harus disesuaikan dengan kesepakatan bersama pada waktu pertemuan awal. Dalam tahap ini, ada 3 kemungkinan pemusatan perhatian yang dilakukan pengawas, yaitu; guru, siswa atau interaksi guru dan siswa.

- a). Pengamatan pada guru, antara lain; bagaimana guru memulai dan mengakhiri PBM, tingkat penguasaan materi yang sesuai Satpel/ RP yang dibuat dan penguasaan kelas dalam PBM.
- b). Pengamatan pada siswa, maka supervisor mencatat beberapa banyak siswa memberikan respon terhadap pertanyaan guru dan sebaliknya keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru.
- c). Pengamatan pada interaksi guru dan siswa selama PBM.¹⁰²

c. Tahap observasi balikan

Selesai pengamatan di ruang kelas, pengawas akan bertemu dengan guru yang sudah diamati. Pertemuan akhir ini sangat berguna bagi kedua belah pihak, baik guru maupun pengawas. Ada beberapa komponen yang setidaknya-tidaknya dapat dibahas dalam pertemuan observasi balikan. Komponen-komponen tersebut meliputi; perencanaan dan persiapan mengajar, pendekatan dan metode

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Observasi Partisipan*, Tanggal 17 Nopember 2013

pengajaran yang diterapkan, faktor situasional kelas pada waktu kunjungan kelas.¹⁰³

Menurut Bapak Edy Suroso, dalam supervisi juga sering terjadi dialog,

“Pengawas akan membicarakan komponen-komponen hasil dari pengamatan yang menjadi kriteria sasaran/ aspek pembinaan. Melalui diskusi, pengawas melakukan analisa permasalahan dan langkah pembinaan yang dilakukan selama satu hari kunjungan tersebut. Kemudian setelah melakukan tahapan bantuan teknis pembinaan melalui dialog dan diskusi, langkah selanjutnya adalah menganalisa dan menyusun kesimpulan, membuat rekomendasi jika diperlukan, mengelola dokumentasi-dokumentasi dan informasi hasil pengawasan. Informasi hasil pengawasan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dan tindak lanjut dalam program selanjutnya”¹⁰⁴

Dari hal diatas, dengan demikian dapat ditarik benang merah bahwa kegiatan pelaksanaan supervisi, antara lain :

- Supervisi hendaklah dilakukan secara kontinu atau berkesinambungan
- Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir semester dengan maksud sebagai bahan perbandingan
- Ketrampilan dan pengembangan menggunakan instrumen
- Hendaknya mencakup supervisi segi teknis kependidikan dan teknis administratif
- Dalam pelaksanaan supervisi, prinsip KISS (koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplikasi) hendaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh

¹⁰³ *Ibid*

¹⁰⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, Edy Suroso, pada tanggal 20 Nopember 2013

C. Analisis Data

Guru di dalam melaksanakan tugas tidak untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan negara yaitu mendidik anak bangsa untuk itu guru di dalam melaksanakan tugasnya harus ada seseorang yang mengawasinya, membimbing, dan mengarahkan jika ada ketidak sesuaian.

Karena salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran adalah manajemen pendidikan dimana didalam manajemen tersebut terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Maka dari itu seorang guru didalam melaksanakan tugasnya diperlukan adanya pengawasan sebab pengawasan tersebut digunakan untuk mengetahui kecocokan dan ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun.¹⁰⁵ Selain itu juga untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber serta untuk mengupayakan agar tujuan dapat dicapai seefektif dan seefisien mungkin.

Seorang pengawas harus bisa melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik, sebab seorang pengawas adalah merupakan pemimpin bagi yang diawasi maka harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kepemimpinannya.

1. Pelaksanaan Pengawasan Pembelajaran Oleh Pengawas Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Pengawas pendidikan Agama Islam diharapkan mengetahui tentang apa saja tugas-tugas yang harus dilakukan. Pengawas pendidikan Agama Islam adalah sebagai supervisor, dimana seorang supervisor didalam melaksanakan supervisi akan bisa mencapai tingkat kegunaan

¹⁰⁵ Sujdana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan non formal dan Pengembangan sumber daya manusia*, Falah Production Bandung, 2004 hal. 216.

yang tinggi apabila kegiatannya dilakukan melalui tiga prinsip hubungan kemanusiaan. ketiga prinsip tersebut adalah pengakuan dan penghargaan obyektivitas, dan kesejawantahan.¹⁰⁶ Dan dalam pelaksanaan supervisi, pelaksanaannya dapat dilakukan oleh Pengawas ataupun kepala sekolah. Kedua individu tersebut semuanya menentukan dalam peningkatan karir seorang guru.

Pengawas pendidikan Agama Islam didalam melaksanakan supervisi dalam rangka meningkatkan karir sebagaimana yang dikemukakan Bapak Moh Syafi'i banyak cenderung dengan melakukan pembinaan-pembinaan pada guru pendidikan Agama Islam mengenai persiapan didalam mengajar, pembinaan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰⁷ Dan juga supervisi pada kurikulum.¹⁰⁸ Dari tugas-tugas tersebut dikemukakan sebagai global saja. Sedangkan secara spesifik supervisi pengawasan adalah melakukan pembinaan-pembinaan dalam pembelajaran seperti pembuatan RPP, promess, prota, analisis materi dan dalam kegiatan mengajar lainnya.¹⁰⁹ Semua itu berguna untuk meningkatkan karir guru pada masa kemudian.

Dari hal tersebut dapat diambil benang merah bahwa tugas pengawas adalah melakukan pembinaan pada guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yang meliputi persiapan dalam pembelajaran dan juga dalam kegiatan belajar mengajar atau KBM. Dari supervisi tersebut diharapkan karir guru nantinya akan berkembang dengan baik, secara struktural maupun akademik. Didalam melaksanakan tugas sebagai supervisi pendidikan tentunya antara pengawas yang stu dengan pengawas yang satunya tentu memiliki cara dan tehnik yang berbeda-beda untuk melaksanakannya.

¹⁰⁶ *Ibid*, hal 225

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, Moh. Syafi'i, pada tanggal 17 Nopember 2013

¹⁰⁸ *Ibid*.

¹⁰⁹ *Ibid*.

Tugas yang telah dilaksanakan oleh pengawas Sekolah Dasar di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus. Dan hal tersebut selaras dengan teori supervise yang mengemban kegiatan antara lain:

- a. Menghadiri rapat atau pertemuan-pertemuan
- b. Mengadakan rapat-rapat kelompok untuk membicarakan masalah-masalah umum.
- c. Mengadakan pertemuan individual dengan guru tentang masalah yang mereka usulkan.
- d. Mendiskusikan metode mengajar
- e. Membimbing guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber
- f. Memberikan saran-saran atau intruksional¹¹⁰

Jadi tugas supervisor pendidikan Agama Islam tersebut secara umum yaitu pada pembinaan KKG atau dilakukan meningkatkan kualitas pembelajaran dari guru-guru pendidikan Agama Islam.

Selain itu tadi tugas pengawasan pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus tersebut adalah mengembangkan kualitas sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Edy Saroso, yaitu melakukan supervisi pada kurikulum.¹¹¹ Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Ben-M-Haris yang dikutip oleh Syaiful Sagala tentang supervisor mengembangkan kurikulum, mendesain kembali (redesign) apa yang diajarkan siapa yang mengajar, bagaimana polanya, bila diajarkan, dan membimbing pengembangan kurikulum, menetapkan standar merencanakan unit pelajaran dan melembagakan mata pelajaran.¹¹²

¹¹⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Mutiara Jakarta, 1998 hal 65

¹¹¹ Wawancara dengan Wakil Kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, Edy Saroso, pada tanggal 20 Nopember 2013

¹¹² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Al-Fabeta, Bandung 2000 hal 245.

2. Peran Supervisi Yang Dilakukan Oleh Pengawas Dalam Mengembangkan Karir Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Pengawas pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, seperti di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus adalah untuk memikirkan bagaimana meningkatkan kualitas dari guru-guru pendidikan Agama Islam. Pengawasan tersebut tentunya akan berpengaruh pada pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak didik, dan hal tersebut sesuai dengan 8 fungsi supervisi yaitu sebagai berikut :

- a. Mengkordinir semua usaha sekolah
- b. Meperlengkapi kepemimpinan sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulir usaha-usaha kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar dan mengajar]
- g. Memberikan Pengetahuan atau Skill Kepada Anggota.¹¹³

Dari 8 fungsi ini telah dilakukan oleh pengawas pendidikan Agama Islam di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, seperti untuk mengkoordinir semua usaha sekolah, melengkapi kepemimpinan, memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus ini dapat dilakukan pengawas pendidikan Agama Islam dalam melakukan supervisi sekolah atau kunjungan kesekolah-sekolah yang diawasi dan untuk memperluas pengalaman guru ini dapat dilakukan pada pembinaan rutin atau KKG guru pendidikan Agama Islam begitu pula dengan menstimulir usaha-usaha kreatif dan juga memberikan pengetahuan atau skill kepada setiap anggotanya.

Supervisi sekolah digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana keadaan dari masing-masing sekolah yang diawasi. Ketika pengawasan atau supervisi dilakukan hal ini untuk mempermudah dalam

¹¹³ Daryanto, *Administrasi pendidikan, Rineka Cita* Jakarta, 1998. hal 179.

penanganan ataupun dalam memberikan pengarahan. Dan inilah yang ditegaskan oleh Bapak Moh. Syafi'i yaitu dengan mengatakan bahwa maksud tujuannya adalah untuk melakukan wawancara kepada guru pendidikan Agama Islam mengenai permasalahan dalam pembelajaran PAI yang dihadapinya.¹¹⁴ Dan juga wawancara kepada kepala sekolah.

Pengawas didalam melaksanakan kunjungan kelas (class-visit) adalah langsung ditujukan ada perbaikan cara-cara mengajar, penggunaan alat peraga atau media, kerja sama murid dalam kelas dan yang lainnya.¹¹⁵ Sebab dari cara ini nanti dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Moh. Syafi'i ketika melakukan observasi dan kunjungan dikelas yaitu dengan mengunjungi kelas kemudian mengamati jalannya pembelajaran pendidikan Agama Islam dan melakukan wawancara dengan siswa.¹¹⁶ Begitu pula dengan yang dilakukan oleh Bapak Edy Saroso yaitu dengan mendatangi kelas mengamati kegiatan belajar mengajar dan melakukan wawancara kepada para siswa.¹¹⁷

Selain itu pengawas juga harus meningkatkan kualitas guru yaitu dengan mengadakan lomba baik untuk siswa maupun untuk guru pendidikan Agama Islam itu sendiri, karena ini akan menstimulir guru untuk lebih kreatif lagi dan sebelumnya pengawas pendidikan Agama Islam harus memberikan pembinaan secara khusus kepada guru pendidikan Agama Islam.

Pengawas pendidikan Agama Islam adalah merupakan personel yang selain mempunyai tanggung jawab kepada pihak-pihak yang diawasi juga mempunyai tanggung jawab yang besar pula kepada atasannya sebagaimana kholifah tentu akan dimintai laporan pertanggung jawabannya. Jadi intinya pengawas pendidikan Agama

¹¹⁴ Wawancara dengan Kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, Moh. Syafi'i, pada tanggal 17 Nopember 2013.

¹¹⁵ *Ibid*

¹¹⁶ *Ibid*

¹¹⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, Edy Saroso, pada tanggal 20 Nopember 2013

Islam harus melakukan pertanggung jawaban kepada atasannya yaitu kasi mapendais yaitu di depag. Karena tanggung jawab adalah merupakan kesanggupan untuk menjalankan suatu tugas kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab seorang pemimin berbeda-beda tingkat dan luasnya.¹¹⁸

Seorang pengawas pendidikan Agama Islam sudah tentu memikul tanggung jawab yang besar/luas dan lebih berat dari pada seorang kepala sekolah begitu pula kepada sekolah tanggung jawabnya lebih besar dari pada seorang guru dalam tugas kependidikannya. Pengawas pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sentral terhadap sekolah-sekolah yang ada didaerah tanggung jawabnya. Kegiatan yang lebih luas dan mempengaruhi orang-orang yang lebih banyak dari pada lainnya.

Jadi laporan pengawas pendidikan Agama Islam yang dilakukan kepada atasannya juga semakin berat jika luas wilayah yang diawasi semakin banyak atau luas.

Fungsi utama seorang supervisi adalah membantu guru-guru dalam mengembangkan potensi-potensi mereka sebaik-baiknya dalam pengembangan potensi tersebut seorang supervisi harus bertindak sebaik mungkin sehingga bisa membuat pihak yang diawasi merasa nyaman dengan keberadaan pengawas pendidikan Agama Islam tersebut. Dimana dijelaskan bahwa tipe-tipe kepengawasan atau supervisi itu banyak sekali maka seorang pengawas pendidikan Agama Islam sebagai supervisi harus bisa memilih mana pemilihan tipe supervisi yang tepat untuk digunakan yang mana pemilihan tipe supervisi itu juga dipertimbangkan antara kelebihan serta kelemahannya.

Seorang supervisi didalam melaksanakan tugasnya harus bersifat fleksibel artinya bisa terbuka kepada bawahan sehingga orang yang diawasi tidak merasa tertekan dan terganggu dengan kepengawasannya. Supervisor tidak hanya mencari-cari kesalahan dari pihak yang diawasi

¹¹⁸Ngalim Purwanto, *Op Cit*, hal 49

tetapi sebagaimana yang dilakukan Adam dan Dicky yang dikutip S-Piet-A-Sahertian bahwa supervisi adalah merupakan program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran, program itu pada hakekatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar.¹¹⁹

Bapak Hariandi selaku guru pendidikan Agama Islam di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus mengatakan bahwa beliau belum pernah merasa terganggu ataupun tidak nyaman dengan adanya pengawas pendidikan Agama Islam sebab pengawas pendidikan Agama Islam tidak suka mencari-cari kesalahan dari guru pendidikan Agama Islam.¹²⁰ Begitu pula dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak Hariyandi selaku guru pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus mengatakan bahwa selama ini belum pernah merasa terganggu atau tidak enak dengan adanya pengawas pendidikan Agama Islam tersebut karena selalu membimbing dan juga membantu guru pendidikan Agama Islam.¹²¹ Jadi pengawas pendidikan Agama Islam harus bisa bersifat demokratis maksudnya supervisi bukan lagi suatu pekerjaan yang dipegang oleh seorang petugas saja tetapi merupakan pekerjaan bersama yang dikoordinasikan. Tanggung jawab tidak hanya dipegang sendiri oleh supervisor melainkan bagi-bagikan kepada para anggota sesuai dengan tingkat keahlian dan kecakapan masing-masing.¹²² Sehingga supervisi yang dilakukan akan terasa nyaman dan mereka yang diawasi tidak merasa terbebani dan merasa takut dengan keberadaan pengawas pendidikan Agama Islam tersebut karena mereka tidak suka mencari-cari kesalahan dari orang-orang yang diawasi.

¹¹⁹ S.Piet.A. Sahertian. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta Jakarta, 2000, hal 17.

¹²⁰ Wawancara dengan Guru PAI SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus, Hariyandi, pada tanggal 20 Nopember 2013

¹²¹ *Ibid.*

¹²² Ngalim Purwanto, *Op Cit*, Hal 58.

BAB V

PENUTUP

B. Simpulan

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan setelah melalui beberapa tahapan prosedur ilmiah mulai dari tahap perencanaan, identifikasi masalah, pengumpulan dan penyajian data sampai pada tahapan analisa data, sehingga akhirnya disajikan dalam bentuk skripsi ini. Dari kesemuanya itu dapat diambil benang merah sebagai berikut :

2. Pelaksanaan pengawasan pembelajaran oleh pengawas dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngemplak 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam didalam melaksanakan supervisi cenderung dengan melakukan pembinaan-pembinaan pada guru pendidikan Agama Islam mengenai persiapan didalam mengajar, pembinaan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas tersebut dikemukakan secara global saja. Sedangkan dalam hal tertentu supervisi lebih menitikberatkan dengan melakukan pembinaan-pembinaan dalam pembelajaran seperti pembuatan RPP, promess, prota, analisis materi dan dalam kegiatan mengajar lainnya
3. Sedangkan peran supervisi yang dilakukan oleh pengawas dalam mengembangkan karir Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus adalah terfokus pada 8 hal, yaitu:
 - a. Mengkordinir semua usaha sekolah
 - b. Meperlengkapi kepemiminan sekolah
 - c. Memperluas pengalaman guru-guru
 - d. Menstimulir usaha-usaha kreatif
 - e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus mererus
 - f. Menganalisis situasi belajar dan mengajar]
 - g. Memberikan Pengetahuan atau Skill Kepada Anggota.

Dengan demikian supervisi sangat relevan dengan peningkatan karir guru utamanya supervisi pengawas PAI bagi guru PAI. Dan yang lebih utama lagi, supervisi pengawas PAI adalah sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan guru PAI dalam pembelajaran dan berkarir di dunia pendidikan.

C. Saran-saran

Saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Kepada pengawas dan pimpinan SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus hendaknya selalu berusaha meningkatkan profesional dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan dan selalu menjadi panutan atau suri tauladan bagi siswanya.
2. Kepada wali murid diharapkan ikut peran serta dalam memperhatikan dan mendorong putra-putrinya untuk lebih giat belajar, serta selalu mengontrol putranya yang menyimpang dari ajaran Islam.
3. Kepada para siswa hendaknya menyadari arti penting pendidikan terutama pendidikan tentang agama Islam sebagai bekal untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

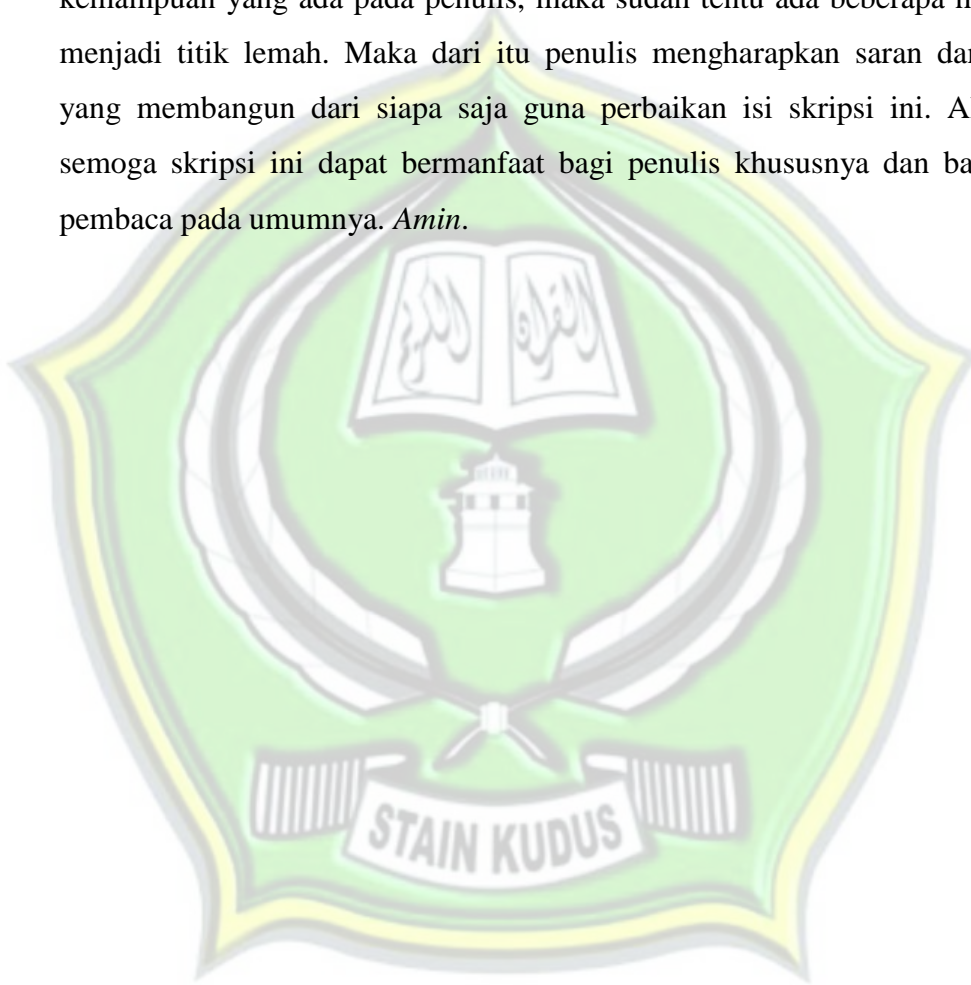
D. Penutup

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadiran Allah Swt atas rahmatnya, serta pertolongan-Nya lah maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini dari tahap awal sampai selesai, dimana banyak sumbangan pemikiran yang penulis terima, baik itu dalam bentuk diskusi, informasi, buku maupun dalam bentuk yang lain.

Semoga selesainya pembuatan skripsi ini dapat menjadi penambahan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca yang budiman. Gunakanlah skripsi ini dengan semestinya, guna membantu pembaca dalam penulisan skripsi ini, isi didalamnya berbicara seputar sistem evaluasi dengan materi PAI yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah ada. Semoga para pembaca tidak

ada tidak menjadi satu kekecewaan, bilamana masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi, kami menyadari bahwa itulah batas kemampuan kami dan apabila ada kekeliruan mohon untuk dapat diluruskan.

Sungguhpun demikian, penulis menyadari betul akan keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis, maka sudah tentu ada beberapa hal yang menjadi titik lemah. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari siapa saja guna perbaikan isi skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar – dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Darlay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Prenada Media, 2004.
- Daryanto, M., *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Donald Ary. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2001.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 1992.
- Sahertian, S. Piet. A, *Konsep Dasar dan Tehnk supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Supandi dan Rutana Ardiwinata. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Linbaga Islam, 1994.

Sutopo, HB., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2006.

Umar Tirtaraharja, Lasula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000





LAMPIRAN

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Indikator	Deskriptor
1.	Posisi dan letak geografis SDN Negmplak I Undaan Kudus	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengamati letak SDN Negmplak I Undaan Kudus▪ Melihat fenomena kegiatan pembelajaran di SDN Negmplak I Undaan Kudus.▪ Mengambil data atau arsip tentang pembelajaran di SDN Negmplak I Undaan Kudus.
2.	Pola dan bentuk Kegiatan Keagamaan	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengamati pelaksanaan kegiatan keagamaan di SDN Negmplak I Undaan Kudus▪ Mengikuti kegiatan keagamaan di SDN Negmplak I Undaan Kudus
3.	Pola Administrasi kegiatan	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengamati pengelolaan administrasi kegiatan keagamaan▪ Mengambil data untuk memberikan analisis atas administrasi kegiatan keagamaan yang bertujuan membentuk karakter siswa.

HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK NURHAN
PENGAWAS PAI SD KECAMATAN UNDAAN KUDUS

Hari : Senin
Tanggal : 17 Nopember 2013
Waktu : 10.00 Wib s/d selesai

Peneliti: Assalamu'alaikum Pak?

Informan : Wa'alaikum salam Wr. Wb. Monggo, pinarak Pak? Pripun wonten ingkang saget dibantu Pak?

Peneliti: Ajeng tangklet perkawis supervisi yang dilaksanakan di SD 1 Ngeplak.

Informan : Oh njeh-, pripun?

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan supervisi yang berjalan di SD 1 Ngeplak selama ini pak?

Informan : sebelum pelaksanaan supervisi, setiap SD sudah diberikan blanko persiapan supervisi. Ada banyak kegiatan yang akan dilakukan saat supervisi diantaranya meliputi; 1). kegiatan penyusunan program dan organisasi/ pengelola program, 2). perumusan tujuan dan sasaran program, 3). penyusunan Instrumen dan mekanisme pengumpulan serta pengolahan data, 4). perencanaan jadwal kunjungan sekolah, 5). penganggaran program. Ya semuanya biasanya sudah dijadwalkan dengan baik

Peneliti: Pelaksanaan apa saja yang bapak siapkan untuk supervisi di SD 1 Ngeplak Pak?

Informan: Kalau yang saya laksanakan meliputi: Supervisi untuk kepala sekolah, kedua untuk guru dan ketiga pada tata usaha. Karena hampir setiap waktu ada, di SD kami sudah selalu siap blanko dan berkas yang akan dinilai.

Peneliti: Apakah supervisi mempengaruhi karir seorang guru atau kepala sekolah, menurut Bapak?

Informan: tentunya akan banyak berpengaruh pada semua yang terlibat di sekolah.

Peneliti: Bagaimana cara bapak memotivasi guru agar dalam supervisi mendapat penilaian yang baik?

Informan: Sebagai motivasi Saya sampaikan kepada guru, bahwa secara umum tujuan pengawasan adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan di sekolah. Jangan supervisi dijadikan momok beban dalam mengajar. Ia merupakan kontrol diri guru. Dan akan berguna untuk peningkatan karir guru.

Peneliti: Menurut Bapak apa sasaran supervisi utamanya pada guru PAI pak.?

Informan: Menurut saya Supervisi dapat dilihat dari aspek edukatif/ profesional dan aspek administratif. Adapun aspek edukatif/ profesional meliputi; kurikulum, proses belajar mengajar,

penilaian dan kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan dari aspek administrasi meliputi; administrasi madrasah/ sekolah, kepegawaian, kesiswaan, guru, laboratorium dan sebagainya.

Peneliti: Apakah setiap ada kunjungan supervisi di SD 1 Ngeplak selalu ada pemberituannya?

Informan: Saya terkadang lebih dulu memberitahukan, tapi juga kadang saya datang tanpa pemberitahuan untuk mengetahui sebenarnya pembelajaran yang dilaksanakan.

Peneliti: Apakah pelaksanaan supervisi yang sering dilakukan di SDN Ngeplak 1 Undaan Kudus telah ditentukan dalam pedoman pengawasan?

Informan: Tentunya seperti yang digariskan dalam supervisi, pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan di SDN Ngeplak 1 Undaan Kudus telah ditentukan dalam pedoman pengawasan yaitu; jenis kunjungan kelas dan kunjungan sekolah.

Peneliti: Menurut Bapak apakah yang sebaiknya dijadikan saran dalam pelaksanaan supervisi?

Informan: Kalau menurut saya hendaknya ada beberapa hal, antara lain:

- Supervisi hendaklah dilakukan secara kontinu atau berkesinambungan
- Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir semester dengan maksud sebagai bahan perbandingan
- Ketrampilan dan pengembangan menggunakan instrumen
- Hendaknya mencakup supervisi segi teknis kependidikan dan teknis administratif
- Dalam pelaksanaan supervisi, prinsip KISS (koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplikasi) hendaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh

Peneliti; Apakah prosedur dan hal-hal yang terkait dengan supervisi tadi berlaku untuk semua Pak, termasuk untuk guru PAI Pak?

Informan: Njeh semuanya sama Pak

Peneliti; Terima kassih atas penjelasannya semua pak, jika nanti masih ada yang perlu saya tanyakan saya akan matur pada Bapak. Sekali lagi terima kasih

Informan: Njeh sami-sami Pak, semoga semua berguna.

Pengawas SD Kecamatan
Undaan
Kabupaten Kudus

NURHAN, S.PdI

HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK MOH SYAFI'I
KEPALA SDN NGEMLAK 1 UNDAAN KUDUS

Hari : Senin
Tanggal : 17 Nopember 2013
Waktu : 11.00 Wib s/d selesai

Peneliti: Assalamu'alaikum Pak?

Informan : Wa'alaikum salam Wr. Wb. Monggo, pinarak Pak? Pripun pawartosipun?

Peneliti: Pangestunipun pak. Alhamdulillah, sahe Pak. Ajeng tangklet perkawis supervisi yang dilaksanakan di SD 1 Ngeemplak.

Informan : Oh njeh-, pripun?

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan supervisi yang berjalan di SD 1 Ngeemplak selama ini pak?

Informan : bahwa setiap SD sudah diberikan blanko persiapan supervisi. Di dalamnya terdapat list tentang penyusunan rencana kegiatan yang minimal meliputi; 1). kegiatan penyusunan program dan organisasi/ pengelola program, 2). perumusan tujuan dan sasaran program, 3). penyusunan Instrumen dan mekanisme pengumpulan serta pengolahan data, 4). perencanaan jadwal kunjungan sekolah, 5). penganggaran program. Setelah kegiatan persiapan-persipan pelaksanaan ditempuh, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan/ mengoperasionalisasikan program supervisi di sekolah-sekolah yang menjadi wewenang masing-masing pengawas. Dan itu ditetapkan di UPT Undaan. Karena SD 1 Ngeemplak itu yang paling dekat dengan UPT, biasanya pelaksanaannya ditaruh diakhir jadwal.

Peneliti: Pelaksanaan apa saja yang bapak siapkan untuk supervisi di SD 1 Ngeemplak Pak?

Informan: Kalau kami biasanya meliputi 3 poin utama pak. Supervisi untuk kepala sekolah, kedua untuk guru dan ketiga pada tata usaha.

Karena hampir setiap waktu ada, di SD kami sudah selalu siap blanko dan berkas yang akan dinilai.

Peneliti: Apakah supervisi mempengaruhi karir seorang guru atau kepala sekolah, menurut Bapak?

Informah: Kalau supervisi yang kami lakukan atas nama kepala sekolah, hal itu demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Tetapi jika itu supervisi dari pengawas yang dijadwalkan oleh UPT maka itu menyangkut juga kredibilitas sekolah. Dan itu biasanya kami lebih serius untuk mempersiapkannya.

Peneliti: Bagaimana cara bapak memotivasi guru agar dalam supervisi mendapat penilaian yang baik?

Informan: Sebagai motivasi Saya sampaikan kepada dewan guru PAI, bahwa secara umum tujuan pengawasan adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan di sekolah. Jangan supervisi dijadikan momok beban dalam mengajar. Ia merupakan kontrol diri guru. Dan akan berguna untuk peningkatan karir guru.

Peneliti: Menurut Bapak apa sasaran supervisi utamanya pada guru PAI pak.?

Informan: Menurut saya Supervisi dapat dilihat dari aspek edukatif/profesional dan aspek administratif. Adapun aspek edukatif/profesional meliputi; kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian dan kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan dari aspek administrasi meliputi; administrasi madrasah/ sekolah, kepegawaian, kesiswaan, guru, laboratorium dan sebagainya.

Peneliti: Apakah setiap ada kunjungan supervisi di SD 1 Ngemplak selalu ada pemberituannya?

Informan: Selama ini Kepala sekolah dan guru yang hendak dikunjungi harus sudah menerima pemberitahuan sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya. Dalam surat pemberitahuan ke sekolah agar disebutkan; a). agenda kerja selama disekolah tersebut, b). dokumen apa saja yang perlu disiapkan pada saat kunjungan, dan c). tujuan dan hasil yang diharapkan dari kunjungan tersebut.

egala perlengkapan dokumentasi yang diperlukan oleh pengawas dalam pelaksanaan kunjungan seperti; buku kurikulum, instrumen pengumpulan data, alat perekam dan lain sebagainya agar dipersiapkan dan dilakukan pengecekan ulang atas kesiapan dan kelengkapan sehari sebelum kunjungan, termasuk disini adalah kendaraan jika menggunakan kendaraan sendiri

Peneliti: Bagaimana cara bapak melaksanakan evaluasi PAI di SDN Medini 4 Undaan Kudus?

Informan: Dalam melaksanakan evaluasi PAI langkah- langkahnya penilaiannya sama dengan mapel non PAI, antara lain: pada saat pembelajaran ada tes tulis dan tes lisan/ praktik, pekerjaan rumah (PR), Ulangan Harian, Ulangan Tengah semester (UTS), Ulangan Umum semester I (UUS Gasal), Ulangan Umum Kenaikan Kelas (UUKK/UUS Genap), dan Kelas IX ada Ujian Sekolah mata pelajaran PAI yang kesemua itu didasarkan pada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor .

Peneliti: Apakah pelaksanaan supervisi yang sering dilakukan di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus telah ditentukan dalam pedoman pengawasan?

Informan: Pelaksanaan supervisi yang sering dilakukan di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus telah ditentukan dalam pedoman pengawasan yaitu; jenis kunjungan kelas dan kunjungan sekolah. Jenis kunjungan/ supervisi kelas adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan pada salah satu guru yang dalam hal ini adalah guru agama Islam. Tujuannya adalah untuk mengamati dan mencatat data kemampuan profesipnal GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) dalam proses belajar mengajar. Antara lain kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, meliputi; meneliti susunan satpel/ rencana pengajaran, mengamati pelaksanaan KBM menurut satpel/ rencana pengajaran yang sudah dibuat oleh guru agama

Islam terkait, mengamati aktivitas guru agama Islam dalam KBM, mengamati penguasaan guru agama Islam terhadap materi pengajaran, mengamati interaksi antara guru dan siswa dan mengamati pencapaian SK dan KD pengajaran/ pembelajaran. Sedangkan kegiatan kunjungan/ supervisi sekolah adalah melakukan kegiatan pengawasan dalam bentuk dialog dengan kepala sekolah/ madrasah yang bersangkutan berkenaan dengan; sikap profesional GPAI dan pengamatan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pembinaan kehidupan beragama. (lihat formulir C2 sebagaimana terlampir)

Peneliti: Menurut Bapak apakah yang sebaiknya dijadikan saran dalam pelaksanaan supervisi?

Informan: Kalau menurut saya hendaknya ada beberapa hal, antara lain:

- Supervisi hendaklah dilakukan secara kontinu atau berkesinambungan
- Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir semester dengan maksud sebagai bahan perbandingan
- Keterampilan dan pengembangan menggunakan instrumen
- Hendaknya mencakup supervisi segi teknis kependidikan dan teknis administratif
- Dalam pelaksanaan supervisi, prinsip KISS (koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplikasi) hendaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh

Peneliti; Apakah prosedur dan hal-hal yang terkait dengan supervisi tadi berlaku untuk semua Pak, termasuk untuk guru PAI Pak?

Informan: Njeh semuanya sama Pak:

SDN 1 Ngemplak
Undaan Kudus

Moh Syafi'i, S.Pd

HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK EDY SUROSO
PENGAMPU PAI

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Nopember 2013
Waktu : 10.00 s/d selesai

Peneliti: Assalamu'alaikum Pak?

Informan : Wa'alaikum salam Wr. Wb. Monggo Pak. Ada yang bisa dibantu?

Peneliti: Mau sedikit ngrepoti bertanya tentang sekolah Pak.

Informan : Oh njeh-, pripun?

Peneliti: Bagaimana pelaksanaan supervisi yang berjalan di SD 1 Ngeplak selama ini pak?

Informan : Selama ini sudah terjadwal dengan baik Pak, dan dijadwalkan dari UPT. Apalagi di sini dekat dengan UPT. Kami harus siap setiap saat. Meskipun demikian kami menyadari karena itu bagian dari tugas kami, maka data dan berkas harus kami siap sediakan. Dan karena kesadaran kami tersebut, alhamdulillah penilaian pengawas terhadap guru-guru di sini sangat baik.

Peneliti: Pelaksanaan apa saja yang bapak siapkan jika ada supervisi di SD 1 Ngeplak Pak?

Informan: Kami mempersiapkan adminitrasi pembelajaran Pak. Poin-poinnya biasanya sudah diberikan oleh TU.

Peneliti: Apakah supervisi mempengaruhi karir seorang guru atau kepala sekolah, menurut Bapak?

Informan: Kalau supervisi yang kami lakukan atas nama kepala sekolah, hal itu demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Tetapi jika itu

supervisi dari pengawas yang dijadwalkan oleh UPT maka itu menyangkut juga kredibilitas sekolah. Dan itu biasanya kami lebih serius untuk mempersiapkannya.

Peneliti: Bagaimana cara bapak memotivasi guru agar dalam supervisi mendapat penilaian yang baik?

Informan: Sebagai motivasi Saya sampaikan kepada dewan guru PAI, bahwa secara umum tujuan pengawasan adalah membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan di sekolah. Jangan supervisi dijadikan momok beban dalam mengajar. Ia merupakan kontrol diri guru. Dan akan berguna untuk peningkatan karir guru.

Peneliti: Menurut Bapak apa sasaran supervisi utamanya pada guru PAI pak.?

Informan: Menurut saya Supervisi dapat dilihat dari aspek edukatif/profesional dan aspek administratif. Adapun aspek edukatif/profesional meliputi; kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian dan kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan dari aspek administrasi meliputi; administrasi madrasah/ sekolah, kepegawaian, kesiswaan, guru, laboratorium dan sebagainya.

Peneliti: Apakah setiap ada kunjungan supervisi di SD 1 Ngemplak selalu ada pemberitahuannya?

Informan: Selama ini Kepala sekolah dan guru yang hendak dikunjungi harus sudah menerima pemberitahuan sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya. Dalam surat pemberitahuan ke sekolah agar disebutkan; a). agenda kerja selama disekolah tersebut, b). dokumen apa saja yang perlu disiapkan pada saat kunjungan, dan c). tujuan dan hasil yang diharapkan dari kunjungan tersebut. egal perlengkapan dokumentasi yang diperlukan oleh pengawas dalam pelaksanaan kunjungan seperti; buku kurikulum, instrumen pengumpulan data, alat perekam dan lain sebagainya agar dipersiapkan dan dilakukan pengecekan ulang atas kesiapan dan kelengkapan sehari sebelum kunjungan, termasuk disini adalah kendaraan jika menggunakan kendaraan sendiri

Peneliti: Bagaimana cara bapak melaksanakan evaluasi PAI di SDN Medini 4 Undaan Kudus?

Informan: Dalam melaksanakan evaluasi PAI langkah- langkahnya penilaiannya sama dengan mapel non PAI, antara lain: pada saat pembelajaran ada tes tulis dan tes lisan/ praktik, pekerjaan rumah (PR), Ulangan Harian, Ulangan Tengah semester (UTS), Ulangan Umum semester I (UUS Gasal), Ulangan Umum Kenaikan Kelas (UUKK/UUS Genap), dan Kelas IX ada Ujian Sekolah mata pelajaran PAI yang kesemua itu didasarkan pada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor .

Peneliti: Apakah pelaksanaan supervisi yang sering dilakukan di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus telah ditentukan dalam pedoman pengawasan?

Informan: Pelaksanaan supervisi yang sering dilakukan di SDN Ngemplak 1 Undaan Kudus telah ditentukan dalam pedoman pengawasan yaitu; jenis kunjungan kelas dan kunjungan sekolah. Jenis kunjungan/ supervisi kelas adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan pada salah satu guru yang dalam hal ini adalah guru agama Islam. Tujuannya adalah untuk mengamati dan mencatat data kemampuan profesional GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam) dalam proses belajar mengajar. Antara lain kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, meliputi; meneliti susunan satpel/ rencana pengajaran, mengamati pelaksanaan KBM menurut satpel/ rencana pengajaran yang sudah dibuat oleh guru agama Islam terkait, mengamati aktivitas guru agama Islam dalam KBM, mengamati penguasaan guru agama Islam terhadap materi pengajaran, mengamati interaksi antara guru dan siswa dan mengamati pencapaian SK dan KD pengajaran/ pembelajaran. Sedangkan kegiatan kunjungan/ supervisi sekolah adalah melakukan kegiatan pengawasan dalam bentuk dialog dengan

kepala sekolah/ madrasah yang bersangkutan berkenaan dengan; sikap profesional GPAI dan pengamatan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pembinaan kehidupan beragama. (lihat formulir C2 sebagaimana terlampir)

Peneliti: Menurut Bapak apakah yang sebaiknya dijadikan saran dalam pelaksanaan supervisi?

Informan: Kalau menurut saya hendaknya ada beberapa hal, antara lain:


- Supervisi hendaklah dilakukan secara kontinu atau berkesinambungan
- Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir semester dengan maksud sebagai bahan perbandingan
- Ketrampilan dan pengembangan menggunakan instrumen
- Hendaknya mencakup supervisi segi teknis kependidikan dan teknis administratif
- Dalam pelaksanaan supervisi, prinsip KISS (koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplikasi) hendaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh

Peneliti; Apakah prosedur dan hal-hal yang terkait dengan supervisi tadi berlaku untuk semua Pak, termasuk untuk guru PAI Pak?

Informan: Njeh semuanya sama Pak:

Guru SDN 1 Ngemplak
Undaan Kudus

Edy Saroso


DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN KUDUS
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN UNDAAN
SD 1 NGEEMPLAK
 Alamat: Desa Ngeemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 59372

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 425.1/036/03.10.09/2013

Tanda tangan dibawah ini:

Nama	: MOH. SYAFI'I, S.Pd
IP	: 19670331 199103 1 006
Alamat	: Desa Medini RT.04/RW.IV Kec. Undaan Kub. Kudus
Jabatan	: Kepala SD 1 Ngeemplak


dan:

Nama	: MASYURI
IP	: 111779
Pelaksanaan	: Tarbiyah
Pendidikan	: Pendidikan Agama Islam/PAI Kualifikasi

bahwa orang tersebut di atas benar-benar pernah melaksanakan penelitian di SD 1 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus mulai tanggal 14 Oktober s/d 14 November 2013 untuk penelitian "STUDI ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI DALAM PEMBANGUNAN KARIR BAGI GURU PAI TINGKAT SD DI KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS TAHUN 2012/1013".

Surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa.

Kudus, 18 November 2013
 Ngeemplak,



MOH. SYAFI'I, S.Pd.
 IP. 19670331 199103 1 006

KEMENTERIAN AGAMA
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
 JURUSAN TARBIYAH
 Jalan Conge Ngembalrejo Kotak Pos 51 Telepon (0291) 432677, 438818 Faksimile 441613
 Kode Pos 59322 Kudus
 Email : stain.kudus@yahoo.com; stainkudus@gmail.com; kudus.stain@gmail.com
 Website : www.stainkudus.ac.id

JURNAL KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

BIMBINGAN : MASY, K. U. R. I. NIM : 111779
 PESERTA : KUSBIYANTO, S. Ag. M. Pd. ASS. PEMBIMBING
 TEMA : Studi Analisis Pelaksanaan Supervisi dalam Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Kudus Tahun 2012/2013

MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN	
	DOSEN	ASISTEN
- Susunan Daftar pertanyaan atau wawancara	[Signature]	
- Bab I, II & III sudah selesai	[Signature]	
- Mengumpulkan wawancara pertanyaan - atau wawancara	[Signature]	
- Daftar pertanyaan diteliti	[Signature]	
- Lanjutkan penelitian	[Signature]	
- Bab IV pengisian data foto dan wawancara, observasi, + dokumen sekolah (foto dan referensi buku)	[Signature]	
- Dilampiri : transkrip wawancara	[Signature]	
- Berhijab rapi dan berseri	[Signature]	

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : MASYKURI
Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 28 Juli 1975
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dawe Kudus
Pendidikan
1. SD/MI : SD Lulus 1966
2. SLTP/MTs : PGA 4 Tahun Lulus 1975
3. SLTA/MA : PGA 6 Tahun Lulus 1977
4. S.1 : D2 Tahun 1997
S1 STAIN KUDUS

